

**PENGARUH NILAI TUKAR, INFLASI, PERTUMBUHAN PDB
DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP HARGA SAHAM
SYARIAH SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERGABUNG
DALAM INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI)**

(PERIODE 2013 – 2016)

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

RIA MAULIDATUS SHOLIHAH

NIM : 14540091

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH NILAI TUKAR, INFLASI, PERTUMBUHAN PDB
DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP HARGA SAHAM
SYARIAH SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERGABUNG
DALAM INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI)**

(PERIODE 2013 – 2016)

SKRIPSI

Oleh

RIA MAULIDATUS SHOLIAH

NIM : 14540091

Telah disetujui 28 Maret 2018

Dosen Pembimbing,



Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP. 19751109 199903 1 003

Mengetahui :

Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1)



Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP. 19751109 199903 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH NILAI TUKAR, INFLASI, PERTUMBUHAN PDB
DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP HARGA SAHAM
SYARIAH SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERGABUNG
DALAM INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI)

(PERIODE 2013 – 2016)

SKRIPSI

Oleh

RIA MAULIDATUS SHOLIHAH

NIM: 14540091

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 05 April 2018

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua
Ahmad Sidi Pratomo, S.Ei., MA
NIP. 19840419 20160801 1 052
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP. 19751109 199903 1 003
3. Penguji Utama
Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak., M.Ec
NIP. 19761019 200801 2 011

Tanda Tangan

()
()
()

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1)



Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP. 19751109 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ria Maulidatus Sholihah
NIM : 14540091
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ S1 Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH NILAI TUKAR, INFLASI, PERTUMBUHAN PDB DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP HARGA SAHAM SYARIAH SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERGABUNG DALAM INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) (PERIODE 2013 – 2016) adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan atau pihak Fakultas ekonomi, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan siapapun.

Malang, 29 Maret 2018

Hormat saya,



Ria Maulidatus Sholihah

NIM 14540091

PERSEMBAHAN

La ilaha illaallah Muhammad Rasulullah sembah sujud dan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala karunia, nikmat, kekuatan, ketabahan dan kesabaran yang telah diberikan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini hingga akhir.

Pertama, karya ini saya persembahkan kepada orang yang paling saya cinta di dunia ini kepada Bapak H. SUKUR M.Pd dan Ibu Hj. Zumailah S.Pd, adik tersayang Sullamuz Zainul Muttaqin yang selalu memeberikan support yang tiada henti, selalu memberikan motivasi, dan memberikan kebahagiaan keluarga agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh ikhlas, baik serta bermanfaat dan barokah.

Kedua, karya ini saya persembahkan kepada kalian para sahabat terbaik yang selama ini telah membantu dan memberikan saya semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

“Terimakasih banyak untuk kalian semua, para orang super di poros kehidupan saya”

“Karya ini saya persembahkan untuk kalian semua”

MOTTO

خير الناس أنفعهم للناس

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain"

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

"Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri".

(Q.S Ar-Ra'd : 11)

*"Pilihlah Yang Baik , Namun Jika Kau Tidak Mendapatkannya
Maka Jadilah Yang Terbaik"*

"Tidak Ada Hasil Yang Akan Mengkhianati Proses"

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul ***“Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Pertumbuhan PDB dan Kinerja Lingkungan terhadap Harga Saham Syariah Sektor Pertambangan yang Tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Periode 2013 – 2016)”***. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam menyelesaikan proposal skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan baik moral, material, dan spiritual dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis bermaksud mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah berperan serta :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D Selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
4. Bapak Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing penulis serta membantu dan memberikan saran kepada penulis.
5. Ibu Esy nur Aisyah, SE., MM selaku dosen pengampu mata kuliah riset keuangan yang telah banyak memberikan arahan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
6. Ayahanda, H. SUKUR, S.Pd.i, M.Pd dan Ibunda Hj. Zumailah, S.Pd, dan seluruh anggota keluarga yang dengan keikhlasannya memberikan motivasi, dukungan berupa moral, material, dan spiritual demi menyelesaikan proposal skripsi.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang atas banyak ilmu yang diberikan.

8. Ciwi-ciwi hits, teman ghibah paling heboh dan partner ter-unch Ririn Amelia, Sofiatun Hasanah, Sabtiyah, Elli Irmawati yang telah banyak membantu dan memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.
9. Mas Riduwan Yazid yang telah memberikan motivasi, support, arahan dan pendengar setia dengan telinga yang lebar ketika penulis sensitif dalam proses penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman S1 Perbankan Syariah Angkatan 2014 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah setia membantu dalam penyusunan skripsi ini.
11. Serta semua pihak yang telah banyak membantu penulis sehingga tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan Allah SWT jadikan sebagai amal baik dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya serta bagi perkembangan ilmu ekonomi khususnya konsentrasi keuangan perbankan syariah.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk mengevaluasi proposal skripsi ini. Penulis berharap semoga hasil dari proposal skripsi ini dapat bermanfaat untuk semuanya.

Malang, April 2018

Ria maulidatus Sholihah

NIM:
14540091

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab)xv	
BAB I	PENDAHULUAN
	1.1 Latar Belakang Penelitian1
	1.2 Rumusan Masalah12
	1.3 Tujuan Penelitian13
	1.4 Manfaat Penelitian.....14
BAB II	KAJIAN PUSTAKA
	2.1 Tinjauan Pustaka15
	2.2 Hasil Penelitian Terdahulu16
	2.3 Kajian Teoritis22
	2.3.1 Pasar Modal22
	2.3.2 Saham23
	2.3.2.1 Definisi Saham23
	2.3.2.2 Saham Syariah24
	2.3.2.3 Harga Saham24
	2.3.4 Makro Ekonomi.....24
	2.3.4.1 Nilai Tukar25
	2.3.4.2 Inflasi25
	2.3.4.3 Pertumbuhan PDB26
	2.3.4.4 Kinerja Lingkungan26
	2.3.4.5 Teori <i>Purchasing Power Parity</i>27
	2.3.5 Nilai Tukar dan Pengaruhnya terhadap Harga Saham 27
	2.3.6 Inflasi dan Pengaruhnya terhadap Harga Saham.....28
	2.3.7 Pertumbuhan PDB dan Pengaruhnya terhadap Harga Saham29
	2.2.8 Kinerja Lingkungan dan Pengaruhnya terhadap Harga Saham30
	2.4 Kerangka Konsep31
	2.5 Hipotesis Penelitian32
	2.6 Kajian Keislaman Nilai Tukar, Inflasi, Pertumbuhan PDB, dan Kinerja Lingkungan.....33
	2.7.1 Integrasi antara Nilai Tukar, Inflasi, Pertumbuhan PDB,

	dalam Ekonomi Islam.....	33
	2.7.1 Nilai Tukar dalam Islam.....	34
	2.7.2 Inflasi dalam Islam.....	35
	2.7.3 Pertumbuhan PDB dalam Islam.....	36
	2.7.4 Kinerja Lingkungan dalam Islam.....	36
BAB III	METODE PENELITIAN	
	3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	38
	3.2 Populasi dan Sampel.....	38
	3.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	39
	3.4 Data dan Sumber Data.....	40
	3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	41
	3.6 Definisi Operasional Variabel.....	42
	3.7 Analisis Data.....	44
	3.7.1 Model Regresi Panel.....	44
	3.7.1.1 Model <i>Ordinary Least Square (OLS) Pooled</i> (<i>Common Effect</i>).....	44
	3.7.1.2 Model <i>Fixed Effect</i>	45
	3.7.1.3 Model <i>Random Effect</i>	45
	3.7.2 Pemilihan Model dalam Mengelola Data Panel.....	45
	3.7.2.1 Uji F Statistik (<i>Chow test</i>).....	45
	3.7.2.2 Uji Hausman.....	46
	3.7.2.3 Uji Lagrange Multiplier.....	47
	3.7.3 Uji Asumsi Klasik Data Panel.....	48
	3.7.3.1 Normalitas.....	48
	3.7.3.2 Multikolinieritas.....	48
	3.7.3.3 Heteroskedastisitas.....	48
	3.7.3.4 Autokorelasi.....	49
	3.7.4 Uji Statistik Analisis Regresi.....	49
	3.7.4.1 Uji Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>).....	49
	3.7.4.2 Uji F-Statistik.....	49
	3.7.4.2 Uji t-Statistik.....	49
BAB IV	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
	4.1 Paparan Data Hasil Penelitian.....	50
	4.1.1 Gambaran Umum Saham Industri Sektor Pertambangan.....	50
	4.1.2 Tabel dan Gambar Fluktuasi Nilai Tukar, Inflasi, Pertumbuhan PDB dan Kinerja Lingkungan.....	52
	4.1.3 Analisis Data.....	58
	4.1.3.1 Pengujian Pemilihan Efek dalam Model Estimasi Regresi Panel Menggunakan Uji Chow.....	58
	4.1.3.2 Pengujian Pemilihan Efek dalam Model Estimasi Regresi Panel Menggunakan Uji Hausman.....	59
	4.1.3.3 Pengujian Pemilihan Efek dalam Model Estimasi Regresi Panel Menggunakan Uji Lagrange Multiplier.....	60
	4.1.3.4 Uji Asumsi Klasik.....	61

4.1.3.5 Hasil Estimasi Nilai Tukar, Inflasi, Pertumbuhan PDB, dan Kinerja Lingkungan terhadap Harga Saham.....	64
4.1.3.6 Pengujian Koefisien Determinasi	65
4.2 Pengujian Hipotesis	65
4.2.1 Uji Hipotesis Simultan.....	65
4.2.2 Uji Hipotesis Parsial	66
4.2.3 Model Empirik Regresi Panel.....	67
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	73
4.3.1 Pembahasan Hasil Uji Secara Simultan	73
4.3.2 Pembahasan Hasil Uji Secara Parsial	74
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Saham Syariah Dalam (DES) Tahun 2013-2016.....	2
Tabel 1.2 Kurs Tengah Rupiah Terhadap Dolar Amerika	6
Tabel 1.3 Pertumbuhan PDB di Indonesia	10
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3.1 Populasi Saham Pertambangan yang Masuk dalam ISSI	38
Tabel 3.2 Sampel Saham Pertmbangan.....	39
Tabel 3.3 Definisi Variabel Penelitian	43
Tabel 4.1 Data Harga Saham Syariah Sektor Pertambangan	50
Tabel 4.2 Data Nilai Tukar Tahun 2013-2016	52
Tabel 4.3 Data Inflasi Tahun 2013-2016	53
Tabel 4.4 Data Pertumbuhan PDB Tahun 2013-2016	54
Tabel 4.5 Data Kinerja Lingkungan Tahun 2013-2016	56
Tabel 4.6 Kriteria Peringkat Kinerja Lingkungan (PROPER).....	56
Tabel 4.7 Uji Chow Test	59
Tabel 4.8 Uji Hausman	60
Tabel 4.9 Uji Lagrange Multiplier (LM Test).....	61
Tabel 4.10 Uji Multikolinieritas.....	61
Tabel 4.11 Uji Normalitas Jarque Bera.....	62
Tabel 4.12 Uji Heteroskedastisitas.....	63
Tabel 4.13 Uji Autokorelasi	64
Tabel 4.4 Hasil Estimasi Variabel.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pergerakan Indeks Sektor Pertambangan.....	5
Gambar 1.2 Harga Saham Syariah Sektor Pertambangan 2013-2016	6
Gambar 1.3 Data Inflasi Periode Januari 2013-Desember 2016.....	8
Gambar 4.1 Fluktuasi Harga Saham Syariah Sektor Pertambangan tahun 2013-2016.....	51
Gambar 4.2 Fluktuasi Nilai Tukar Tahun 2013-2016.....	52
Gambar 4.3 Fluktuasi Inflasi Tahun 2013-2016	54
Gambar 4.4 Fluktuasi Pertumbuhan PDB Tahun 2013-2016	55
Gambar 4.5 Fluktuasi Kinerja Lingkungan 2016.....	57



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Mentah Penelitian
- Lampiran 2 Model CEM (*Common Effect Model*)
- Lampiran 3 Model FEM (*Fixed Effect Model*)
- Lampiran 4 Model REM (*Random Effect Model*)
- Lampiran 5 Hasil Uji Chow Test
- Lampiran 6 Hasil Uji Hausman
- Lampiran 7 Hasil Uji LM
- Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 9 Hasil Uji Multikolinieritas
- Lampiran 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 11 Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 12 Biodata Peneliti
- Lampiran 13 Bukti Konsultasi
- Lampiran 14 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 15 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme
- Lampiran 16 Hasil Pengecekan Plagiarisme dengan Trunitin

ABSTRAK

Ria Maulidatus Sholihah. 2018, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Pertumbuhan PDB dan Kinerja Lingkungan terhadap Harga Saham Syariah Sektor Pertambangan yang Tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Periode 2013 – 2016)”

Pembimbing : Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D

Kata Kunci : Nilai Tukar, Inflasi, Kinerja Lingkungan (PROPER), Pertumbuhan PDB

Pertumbuhan investasi di suatu negara akan dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Semakin baik tingkat perekonomian suatu negara, maka semakin baik pula tingkat kemakmuran penduduknya. Indikator ekonomi makro yang seringkali dihubungkan dengan pasar modal adalah fluktuasi tingkat bunga, inflasi, kurs rupiah, dan pertumbuhan PDB, indikator-indikator makro tersebut sangat erat kaitannya dengan perubahan harga saham yang dapat diprediksi oleh seorang investor. Selain itu, kinerja lingkungan perusahaan juga sangat mempengaruhi akan daya tarik investor sehingga dapat mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut, pengukuran kinerja lingkungan tersebut dilihat dari peringkat PROPER. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh indikator makro terhadap harga saham syariah sektor pertambangan.

Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengamatan dilakukan dengan pengambilan sampel secara purposive sampling terhadap 12 perusahaan tambang. Dengan menggunakan analisis data panel.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan nilai tukar, inflasi, pertumbuhan PDB dan kinerja lingkungan terhadap harga saham syariah sektor pertambangan. Dan secara parsial pertumbuhan PDB, nilai tukar dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah sektor pertambangan, sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariaiah sektor pertambangan.

ABSTRACT

Ria Maulidatus Sholihah. 2018, Undergraduate Thesis. Title: “The influencing of exchange rates, inflation, growth of PDB and environment performance to the price of Syariah stock in mining sector that is incorporated in Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (period 2013-2016)”

Advisor : Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D

Keywords : Exchange Rates, Inflation, Environment Performance (PROPER), growth of PDB

Growth of investment in a country will be influenced its economics growth. If the economy of the country is better, so the prosperity of its society will also be better. That macro indicator which is often connected with the financial market is the fluctuation of degree of the interest, inflation, exchange of rate, and growth of PDB. All of those macro indicators are connected with the changing of the stock price which can be predicted by the investor. Besides, the environment performance of the company is also influencing the investor’s interest which will rise up the price of the stock. The measuring of the environment performance refers to the rank of the PROPER. The aim of this research is to know how the macro indicators influencing the price of the Syariah stock in the mining sector.

The type of this research is quantitative with descriptive as the approach. Observation is done by purposive sampling to 12 mining companies. The analysis is using a panel data analysis.

The result of this research shows that there is a significant influence simultaneously to the exchange rates, inflation, growth of PDB and environment performance to the price of Syariah stock in the mining sector. Then, partially, growth of PDB, exchange rates and environment performance are influencing the price of Syariah stock in the mining sector significantly. However, the inflation does not have a significant influence to the price of Syariah stock in the mining sector.

مستخلص البحث

ريا موليدة الصالحة. ٢٠١٨. البحث الجامعي . الموضوع : تأثير قيمة تبادلية وتضخم مالي وتنمية ناتج محلي إجمالي ونشاط البيئة على الأسهم الشرعية في قطاع التعدين المسجل في قائمة مؤشرات سوق الأسهم الإندونيسية (سنة ٢٠١٣-٢٠١٦).

المشرف : إيكو سوفرايتنو الماجستير

الكلمات الأساسية : قيمة تبادلية، تضخم مالي، نشاط البيئة، ناتج محلي إجمالي

يؤثر نمو الاقتصاد على تنمية الاستثمار في البلاد ، كلما صلحت درجة اقتصادية البلد فصلحت درجة رفاهية المجتمع، ومؤشر الاقتصاد الكلي الذي يتعلق بسوق رأس المال هو تقلب دراجة الربح وتضخم مالي وثن الروبية وتنمية ناتج محلي إجمالي، وهذا المؤشرات ذات العلاقة المتنبئة بتغيير ثمن السهم الذي يمكن للمستثمر أن يتنبأها، وأيضا أن نشاط البيئة في الشركة يؤثر على المستثمر حتى يؤثر على ثمن السهم في الشركة، ويعرف قياس نشاط البيئة من درجة نشاط البيئة وأما أغراضه فهو لمعرفة تأثير المؤشر الكلي في ثمن السهم الشرعي في قطاع التعدين.

وأما نوع البحث فهو البحث الكمي بمدخل الوصفي، قامت الباحثة بالملاحظة بجمع العينة بطريق العينة العمدية في ١٢ شركة التعدين بتحليل البيانات اللوحية.

وتدل نتيجة هذا البحث على أن التأثير موجود بشكل ملحوظ بتزامن قيمة تبادلية وتضخم مالي وتنمية ناتج محلي إجمالي ونشاط البيئة على الأسهم الشرعية في قطاع التعدين، وتؤثر تنمية ناتج محلي إجمالي وقيمة تبادلية ونشاط البيئة على الأسهم الشرعية في قطاع التعدين تنمية جزئيا بشكل ملحوظ، ولا يؤثر تضخم مالي على الأسهم الشرعية في قطاع التعدين بشكل ملحوظ.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini investasi telah menjadi sebuah alternatif masyarakat untuk menyimpan dana yang dimilikinya, hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan keuntungan atas dana yang ditanamkan tersebut. Pertumbuhan investasi di dalam suatu negara akan dipengaruhi oleh pertumbuhan dan pergerakan ekonomi yang terjadi di negara tersebut. Yang mana semakin tinggi tingkat perekonomian di negara tersebut, maka mencerminkan semakin tinggi pula tingkat kemakmuran penduduknya. Dengan tingkat kemakmuran yang lebih tinggi ini seringkali ditandai dengan adanya kenaikan tingkat pendapatan masyarakat dalam negara tersebut. Dengan terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat tersebut, maka masyarakat dalam negara tersebut akan semakin banyak yang memiliki kelebihan dana, sehingga kelebihan dana tersebut dapat disimpan dalam bentuk tabungan atau diinvestasikan dalam bentuk surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal.

Pada saat ini pertumbuhan investasi di Indonesia menjadi salah satu patokan investasi untuk wilayah Asia Tenggara. Yang mana nilai investasi Indonesia pada tahun 2015 meningkat sebesar 17,8 persen dibandingkan dengan tahun 2014 dan menguasai 34 persen arus investasi di Asia Tenggara. Pertumbuhan realisasi nilai investasi lebih banyak tersebar di luar Jawa, yakni sebesar 25 persen. Sedangkan pertumbuhan investasi di Jawa sebesar 13 persen, namun begitu Jawa masih tetap mendominasi (Rina, 2016).

Yang mana pertumbuhan investasi tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: pertumbuhan PDB, suku bunga, birokrasi, utilitas, regulasi, stabilitas politik, kualitas SDM, faktor sosial budaya dan keamanan. Hal tersebut dapat menimbulkan implikasi kebijakan, yakni kebijakan fiskal, pelonggaran regulasi, perbaikan sarana dan prasarana, penurunan suku bunga, kebijakan untuk menciptakan stabilitas politik dan keamanan, penguatan budaya lokal, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia (Prasetyo, 2012).

Pada tahun 1998 telah terjadi krisis moneter yang menyebabkan begitu banyak perusahaan mengalami pailit (kebangkrutan) sehingga membutuhkan dana tambahan, perusahaan tersebut mendapatkan dana tambahan melalui pasar modal. Pasar modal merupakan tempat yang mempertemukan pembeli dan penjual efek yang berdasarkan satu lembaga resmi yang disebut dengan bursa efek. Pasar modal secara umum merupakan sebuah pasar yang berfungsi sebagai tempat untuk berbagi instrument keuangan jangka panjang dan bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk obligasi (utang) maupun saham (modal sendiri).

Pasar modal mempunyai peranan penting dalam perekonomian yakni sebagai alternatif sumber dana operasional bagi perusahaan-perusahaan yang ada disuatu negara. Perkembangan dunia investasi mengalami kemajuan yang pesat khususnya investasi syariah hal tersebut dapat dilihat dari statistik saham syariah, sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Saham Syariah yang Terdaftar Dalam Daftar Efek Syariah
Tahun 2013-2016

No	Tahun	Periode	Jumlah Saham Syariah
1	2013	I	310

		II	336
2	2014	I	326
		II	336
3	2015	I	331
		II	335
4	2016	I	331
		II	331

Sumber: www.ojk.go.id

Dari Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 saham syariah mengalami kenaikan dari periode satu ke periode dua setiap tahunnya. Pada tahun 2013 saham syariah yang terdaftar dalam daftar efek syariah berjumlah 310 sedangkan pada tahun 2016 jumlah saham syariah mengalami kenaikan dengan jumlah saham 331. Sebagai seorang muslim tentunya kita semua menginginkan investasi yang sesuai dengan aturan Islam. Salah satunya adalah dengan berinvestasi pada efek syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Lebih lanjut investasi dalam saham pertambangan dinilai lebih bisa diprediksi dan menjadi alternatif pilihan untuk investor menginvestasikan dana yang dimilikinya, dikarenakan harga saham lebih dominan tidak selalu berubah, harga saham pertambangan hanya bisa berubah jika dikarenakan adanya gejolak ekonomi makro yang terjadi di suatu negara tersebut. Lingkungan ekonomi makro merupakan lingkungan yang mempengaruhi operasi perusahaan sehari-hari. Kemampuan yang dimiliki investor dalam meramalkan, membaca, dan memahami, kondisi ekonomi makro di masa yang akan datang akan berguna dalam pengambilan keputusan investasi yang menguntungkan. Dengan demikian investor harus mampu mempertimbangkan beberapa indikator ekonomi makro yang bisa membantu dalam membuat keputusan investasinya. Adapun indikator ekonomi makro yang seringkali dihubungkan dengan pasar modal adalah

inflasi, kurs rupiah, pertumbuhan PDB dan fluktuasi tingkat bunga, indikator tersebut sangat erat kaitannya dengan perubahan harga saham yang dapat diprediksi oleh seorang investor (Ulandari, 2017: 5).

Harga saham merupakan sebuah faktor yang membuat investor menginvestasikan dana yang dimilikinya di pasar modal hal ini dikarenakan investor menilai bahwa harga saham dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal yang mereka tanamkan. Pada prinsipnya, investor membeli saham bertujuan untuk mendapatkan keuntungan serta menjual saham tersebut pada harga yang lebih tinggi. Emiten yang dapat menghasilkan laba tinggi akan meningkatkan tingkat kembalikan yang diperoleh investor, hal ini dapat dilihat dari harga saham perusahaan tersebut.

Harga saham di pasar modal menjadi indikator ukuran indeks presentasi perusahaan, yakni seberapa tinggi manajemen perusahaan telah berhasil mengelola serta meningkatkan kekayaan yang dimilikinya atas nama pemegang saham. Dari sekian banyak saham yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia, Sektor Pertambangan merupakan salah satu saham yang termasuk dalam perhitungan indeks Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia, dan merupakan saham berdasarkan kriteria dan prinsip syariah.

Saham pertambangan pada tahun 2016 mulai mengalami kenaikan setelah terjadinya penurunan pada tahun 2015. Pada awal tahun hingga 14 Oktober 2016 indeks saham sektor pertambangan telah naik 53,35 persen, mengalahkan indeks harga saham gabungan (IHSG) yang hanya naik 17,37 persen di periode yang sama (Evi, 2016).

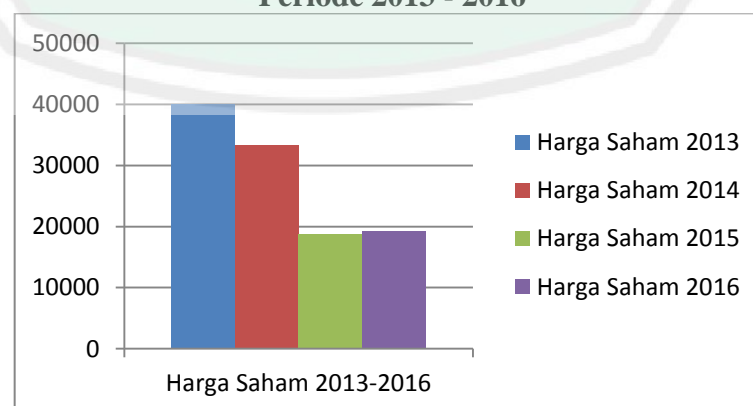
Gambar 1.1
Pergerakan Indeks Sektor Pertambangan



Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan data Bareksa, pada periode tersebut saham-saham sektor pertambangan mengalami kenaikan hingga lima kali lipat pada periode tersebut. Kenaikan saham sektor pertambangan ini ikut mendorong laju Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ke level 2.734 pada tahun 2008 dari 1.287 pada tahun 2006. Bahkan, pergerakan saham sektor pertambangan saat itu sangat mempengaruhi laju gerak IHSG. Sebab, nilai korelasi IHSG dengan sektor pertambangan sampai mencapai 93,45 persen yang berarti sektor pertambangan sangat mempengaruhi laju pergerakan IHSG. Saat itu, saham pertambangan seperti PT Bumi Resources Tbk (BUMI) bahkan menjadi primadona investor.

Gambar 1.2
Harga Saham Syariah Sektor Pertambangan dalam ISSI
Periode 2013 - 2016



Sumber: data sekunder diolah (peneliti, 2018)

Grafik 1.1 menunjukkan bahwa Harga Saham Syariah Sektor Pertambangan mengalami penurunan. Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 telah terjadi fluktuasi naik turunnya tingkat harga saham. Kenaikan saham terlihat pada tahun 2013 yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan ketiga tahun berikutnya. Menurut Siegel (1991) dalam Tandelilin (2010: 314) menemukan bahwa perubahan pada harga saham selalu terjadi sebelum terjadinya perubahan ekonomi serta terdapat hubungan yang kuat antara harga saham dan kinerja ekonomi makro.

Perubahan harga saham juga sering terkait dengan fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dollar. Depresiasi kurs akan menaikkan harga saham dalam perekonomian yang mengalami inflasi. Nilai tukar mata uang suatu negara selalu mengalami perubahan, hal ini dipengaruhi oleh dua faktor yakni dari dalam dan luar negeri. Dari luar, penghentian stimulus yang digelontorkan *The Fed* membuat bursa asia khususnya Indonesia jeblok. Dana asing kabur, dan rupiah pun terkena imbasnya. Adapun dari dalam yakni defisit Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) yang masih cukup tinggi. Kedua hal tersebut membuat investor tak mau ambil pusing dan memindahkan investasinya dari Indonesia (Fariz, 2016).

Tabel 1.2
Kurs Tengah Rupiah Terhadap Dolar Amerika
Periode Januari 2014 – Desember 2016

Tahun	Kurs Rupiah Terhadap US\$
2013	9.698
2014	12.226
2015	12.515
2016	13.889

Sumber: (kurshariini.web.id.)

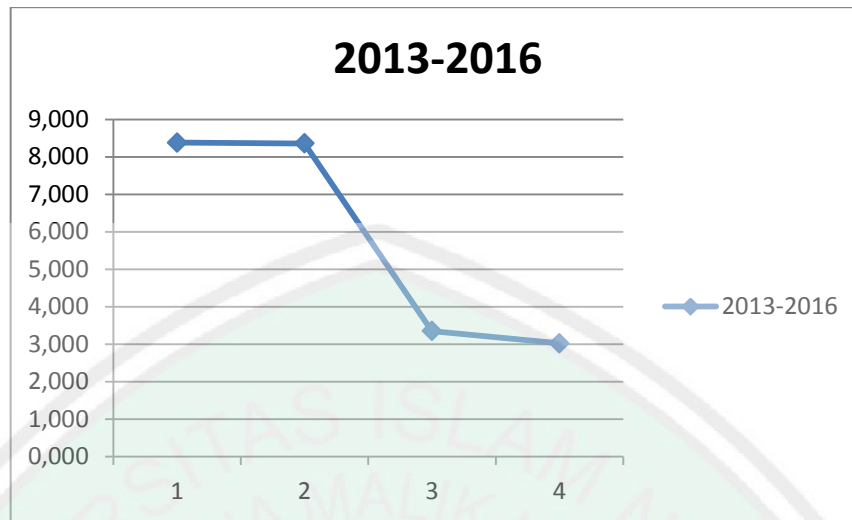
Pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa kurs rupiah terhadap dolar mengalami fluktuasi dari Januari 2013 sampai dengan Desember 2016. Pada tahun 2013 nilai

rupiah melemah terhadap dolar yakni senilai Rp. 9.698, dan semakin menguat sedikit demi sedikit dari Tahun 2014 sampai dengan 2015, pada Tahun 2016 nilai rupiah mulai menguat dengan Rp. 13.889. Karena fluktuasi nilai tukar ditentukan oleh adanya permintaan dan penawaran atas suatu mata uang tersebut, semakin tinggi permintaan sebuah mata uang maka harganya akan semakin meningkat, sedangkan semakin rendah permintaan sebuah mata uang maka nilainya akan semakin menurun. Fluktuasi nilai tukar akan menentukan besar kecilnya harga saham, semakin tinggi fluktuasi nilai tukar maka nilai perubahan harga saham juga akan semakin tinggi, sedangkan semakin rendah fluktuasi nilai tukar maka perubahan harga saham juga akan semakin rendah.

Ulandari (2017) menunjukkan bahwa kurs berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Selain itu Kesuma (2012) mengungkapkan bahwa kurs berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Sedangkan dalam penelitian Witjaksono (2010) menunjukkan bahwa kurs berpengaruh negatif terhadap IHSG. Dan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyono (2010) menunjukkan bahwa kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham LQ45.

Begitu juga dengan inflasi, ketika tingkat inflasi tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*overheated*). Artinya, terjadi permintaan yang melambung tinggi dibandingkan dengan penawaran yang tersedia, sehingga hal tersebut membuat kenaikan harga yang melambung tinggi. Inflasi yang terlalu tinggi juga akan menyebabkan penurunan daya beli uang (*purchasing power of money*). Disamping itu, inflasi tinggi juga bisa mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dan investasinya (Whisnu, 2015).

Grafik 1.3
Data Inflasi Periode Januari 2013 – Desember 2016



Sumber: data sekunder diolah (peneliti, 2018)

Grafik 1.2 menunjukkan data inflasi di Indonesia selama tahun 2013 sampai dengan 2016, dapat dilihat bahwa pada setiap periode memiliki fluktuasi pergerakan inflasi yang berbeda. Pada tahun 2013 inflasi terus melambung tinggi hingga menginjak 8%. Tekanan inflasi mulai mereda pada tahun 2016 sebesar 3%. Maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2016 tingkat angka inflasi selama empat periode dalam penelitian ini terjadi penurunan yang mengakibatkan perekonomian di Indonesia semakin meningkat dan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

Demikian pula dengan inflasi, yang mana inflasi sangat erat kaitannya dengan harga saham. Harga saham begitu sensitif dengan naik dan turunnya tingkat inflasi, dimana pada saat inflasi tinggi maka akan menurunkan harga saham dipasar. Inflasi yang tinggi akan menurunkan harga saham dikarenakan terjadinya penurunan daya beli masyarakat sehingga dapat menurunkan laba perusahaan dan hal tersebut berimbas terhadap daya minat investor sehingga terjadilah penurunan harga saham sebuah perusahaan.

Suci (2012) menemukan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG, dan Joseph (2013) mengungkapkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap OMX Stockholm 30. Serta Zamri (2011) mengungkap bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap Bombay Stock Exchange (BSE). Hal ini berbeda dengan penelitian yang ditunjukkan oleh Ulandari (2017) bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dan Dhira (2012) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham IHSG.

Demikian pula dengan pertumbuhan ekonomi yang dikaitkan dengan perubahan harga saham, yang mana pertumbuhan ekonomi menggambarkan kenaikan taraf hidup yang diukur dengan output riil per orang. PDB merupakan indikator ekonomi yang paling banyak digunakan untuk menggambarkan dan mengukur kegiatan ekonomi nasional secara luas. PDB memberikan informasi mengenai jumlah agregat barang dan jasa yang telah diproduksi oleh ekonomi nasional untuk suatu periode tertentu (Harianto dkk, 2001: 9).

Dengan adanya peningkatan taraf hidup masyarakat maka akan membawa sinyal positif terhadap harga saham, hal ini dikarenakan jika perekonomian masyarakat sejahtera maka mencerminkan masyarakat tersebut telah memenuhi semua kebutuhannya dan akan menginvestasikan kelebihan dana yang dimilikinya. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa semakin terjamin kesejahteraan masyarakat di suatu negara maka akan berpengaruh terhadap perubahan harga saham di negara tersebut.

Tabel 1.3
Pertumbuhan PDB di Indonesia
Periode 2013 – 2016 dalam Triwulan

Triwulan	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
Triwulan I	2039	2141	2245	2358
Triwulan II	2146	2404	2724	2947
Triwulan III	2210	2483	2866	3086
Triwulan IV	2375	2619	2983	3216

Sumber: data sekunder diolah (peneliti, 2018)

Dapat disimpulkan bahwa jika pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara membaik, maka akan meningkatkan daya beli masyarakat dan akan mempengaruhi peningkatan penjualan perusahaan sehingga akan berpengaruh terhadap perubahan harga saham perusahaan tersebut.

Suci (2012) menunjukkan bahwa pertumbuhan PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Sedangkan Yahya (2013) mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi (IPI) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham Islam (KLSI). Dan penelitian yang dilakukan oleh Prasetiono (2010) menunjukkan bahwa GDP berpengaruh signifikan terhadap saham LQ45.

Selain itu, kinerja lingkungan perusahaan juga sangat mempengaruhi akan daya tarik investor sehingga dapat mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Sejak tahun 2002 pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) mulai mengadakan program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER) di bidang pengendalian dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup. Kinerja lingkungan perusahaan diukur dengan menggunakan pemeringkatan dalam 5 peringkat warna yang mencerminkan kinerja pengelolaan lingkungan serta keseluruhan (*Press Release PROPER*, 2011).

Sari (2016) menunjukkan kinerja lingkungan PROPER berpengaruh signifikan terhadap respon investor. Dan penelitian yang dilakukan Iriyanto dan Nugroho (2014) bahwa Kinerja lingkungan dengan pengungkapan PROPER memiliki pengaruh signifikan terhadap sustainability report dan kinerja ekonomi.

Peneliti memilih sektor pertambangan sebagai objek penelitian dikarenakan perubahan fluktuasi harga yang sangat tinggi akan menjadi incaran investor yang mengharapkan laba besar, walaupun tidak semua saham sektor pertambangan pada saat ini memiliki daya tarik untuk investor menanamkan investasi saham perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan saham sektor pertambangan pada saat ini mengalami penurunan dari tahun ketahun, dikarenakan sumberdaya alam yang tidak dapat diperbaharui menjadi salah satu faktor pemicu penurunan tersebut. Yang menjadi alasan utama yang menjadi landasan tersebut yakni dikarenakan perusahaan sektor pertambangan ini menjual (aset) hasil galian tambang yang ada, sehingga semakin hari galian tersebut semakin terkikis dan kemudian habis, hal inilah yang sangat mempengaruhi penurunan saham sektor pertambangan.

Variabel makro nilai tukar, inflasi dan pertumbuhan PDB terjadi satu keterkaitan, yang mana jika salah satunya mengalami kenaikan maka akan berpengaruh terhadap yang lainnya, dalam artian jika inflasi naik maka akan berpengaruh terhadap perubahan permintaan nilai tukar dan begitu juga dengan perubahan pertumbuhan PDB. Yang mana jika inflasi melambung tinggi maka akan membuat pendapatan masyarakat menurun sehingga pertumbuhan PDB terkendala begitu juga dengan nilai tukar, jika pertumbuhan PDB terkendala maka akan mempengaruhi permintaan nilai tukar oleh masyarakat. Hal ini sesuai

dengan teori *Purchasing Power Parity* oleh Gustav Cassel yang mengatakan bahwa kurs mata uang akan berubah untuk mempertahankan daya belinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kurs mata uang asing mencerminkan perbandingan antara nilai mata uang satu dengan negara lainnya yang ditentukan oleh daya beli masing-masing negara.

Selain itu kinerja lingkungan juga sangat erat kaitannya dengan sektor pertambangan, yang mana perusahaan sektor pertambangan lebih dominan dengan eksploitasi alam, dikarenakan tugas utama perusahaan sektor pertambangan adalah memanfaatkan sumber daya alam yang diambil sebagai aset perusahaan. Dengan adanya program pengahargaan PROPER untuk perusahaan yang diselenggarakan oleh kementerian lingkungan hidup diharapkan perusahaan dapat menjaga lingkungan sekitar demi keselamatan sumber daya alam yang dominan tidak dapat diperbaharui.

Beberapa pernyataan yang dipaparkan di atas maka peneliti menggunakan variabel makro yaitu nilai tukar, inflasi, pertumbuhan PDB dan kinerja lingkungan sebagai variabel independen dan harga saham syariah sektor pertambangan sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian pengaruh yang signifikan antara variabel makro tersebut terhadap harga saham syariah sektor pertambangan. Maka dalam penelitian ini mengambil judul ***“Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Pertumbuhan PDB dan Kinerja Lingkungan terhadap Harga Saham Syariah Sektor Pertambangan yang Tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Periode 2013 – 2016)”***.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka peneliti merumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh signifikan secara simultan antara nilai tukar, inflasi, pertumbuhan PDB dan kinerja lingkungan terhadap harga saham syariah sektor pertambangan?
2. Apakah ada pengaruh signifikan secara parsial antara nilai tukar, inflasi, pertumbuhan PDB dan kinerja lingkungan terhadap harga saham syariah sektor pertambangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara nilai tukar, inflasi, pertumbuhan PDB dan kinerja lingkungan terhadap harga saham syariah sektor pertambangan secara simultan.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara nilai tukar, inflasi, pertumbuhan PDB dan kinerja lingkungan terhadap harga saham syariah sektor pertambangan secara parsial.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas maka manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam proses pengambilan keputusan manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan yang akan mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Bagi investor dan calon investor diharapkan penelitian ini dapat membantu dalam membuat keputusan investasi dengan memilih saham yang terdapat dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

3. Bagi akademisi diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk dijadikan pembandingan serta pengembangan penelitian-penelitian berikutnya.

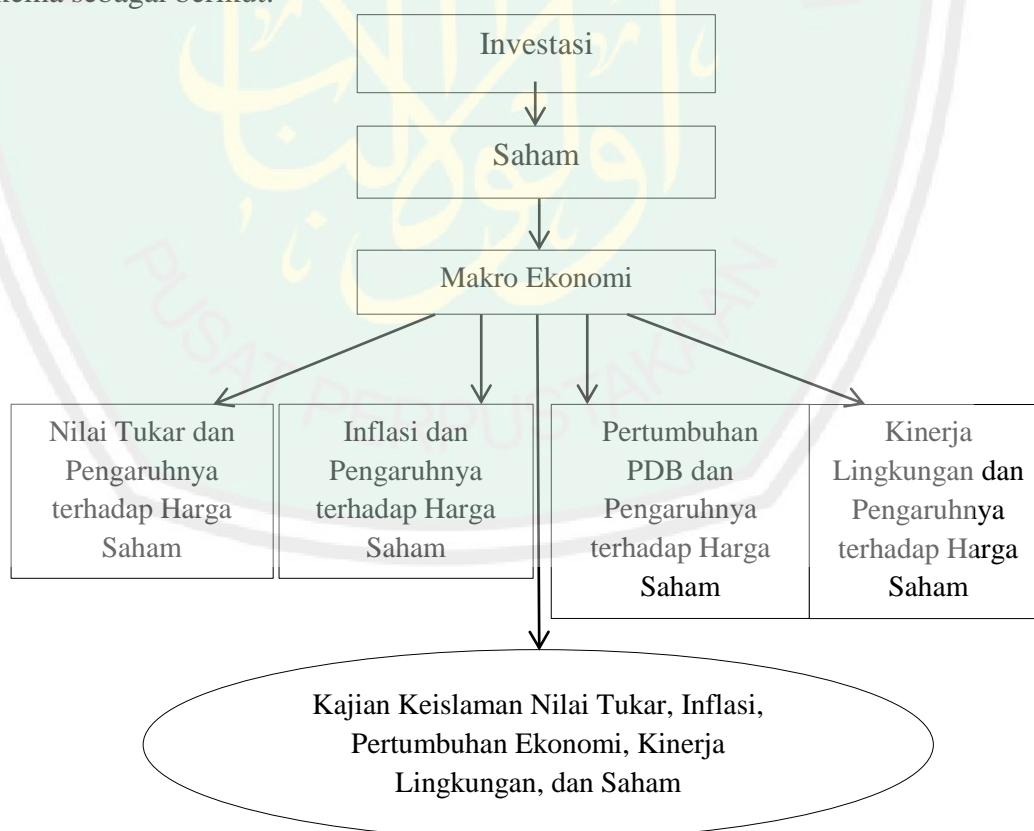


BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini ada beberapa teori dan kajian pustaka yang digunakan oleh peneliti untuk mendukung serta memperkuat penelitian yang dilakukannya. Teori dan kajian pustaka yang digunakan diantaranya: investasi pasar modal yang bertujuan untuk memaparkan penelitian ini secara global. Kemudian teori mengenai saham, teori tentang makro ekonomi dan kinerja lingkungan beserta semua variabel yang digunakan didalam penelitian ini serta ditinjau dari sudut pandang keislaman. Adapun teori dan kajian pustaka tersebut jika digambar dalam skema sebagai berikut:



2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Telah banyak peneliti yang melakukan penelitian berkaitan dengan variabel makro ekonomi terhadap harga saham dengan menggunakan alat analisis yang berbeda-beda, hal tersebut juga menghasilkan perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Dhira (2012), Kesuma (2012), dan Ulandari (2017) mengemukakan bahwa nilai tukar US Dollar terhadap Rupiah berpengaruh positif signifikan terhadap indeks harga saham gabungan, sektor pertanian, sektor industri dasar dan ISSI. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Witjaksono (2010) menemukan bahwa kurs Rupiah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.

Selain itu, Suci (2012) menemukan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan, hal ini didukung dengan penelitian Zamri (2011) dan Joseph (2013) bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap Bombay Stock Exchange (BSE) dan OMX Stockholm 30, hal ini juga didukung dengan penelitian Mohd Yahya (2012) yang mengemukakan bahwa inflasi dan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap harga saham Islam (KLSI). Namun dalam penelitian Ulandari (2017) menemukan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham di ISSI.

Ditambah dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci (2012), yang menemukan bahwa Pertumbuhan PDB terdapat pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham gabungan, hal tersebut ditemukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Mohd Yahya (2012) dan Pramod (2012) yang menemukan

bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap Harga Saham Islam (KLSI).

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
Ardian Agung Witjaksono (2010)	Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, SBI, Harga Minyak Dunia, Kurs Rupiah, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Dow Jones terhadap IHSG	Indeks harga saham gabungan sebagai variabel terikat, tingkat suku bunga SBI, harga minyak dunia, kurs rupiah indeks nikkei 225 dan indeks dow jones sebagai variabel bebas. Menggunakan analisis regresi berganda	Tingkat suku bunga SBI dan kurs rupiah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG. Harga minyak dunia, harga emas dunia, indeks nikkei 225, indeks dow jones memiliki pengaruh positif terhadap IHSG.
Dwi Wahyu Prasentiono (2010)	Analisis Pengaruh Faktro Fundamental Ekonomi Makro dan Harga Minyak terhadap Saham LQ45 dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang	Saham LQ45 sebagai variabel terikat. Pertumbuhan GDP, tingkat suku bunga, kurs, dan harga minyak sebagai variabel bebas. Dalam penelitian ini menggunakan metode <i>Error Correction Model</i> (ECM)	Pertumbuhan GDP dan harga minyak memiliki pengaruh signifikan terhadap saham LQ45 sedangkan suku bunga dan kurs tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap saham LQ45.
Zamri Ahmad (2011)	The Role of Macro Economic Variables on Stock Market Indexes in China and India	Bombay Stock Exchange (BSE) dan Shanghai Stock Exchange index (SSE) sebagai variabel terikat, harga minyak mentah	Harga minyak mentah (COP) berpengaruh positif signifikan terhadap Bombay Stock Exchange (BSE), sedangkan jumlah

		(COP) dan money supply (M2), produksi industri (IP) dan inflasi rate (IR) sebagai variabel bebas. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linier sederhana.	uang beredar dan inflasi berpengaruh negatif terhadap Bombay Stock Exchange (BSE), Harga minyak mentah (COP), jumlah uang beredar, dan inflasi berpengaruh positif terhadap Shanghai Stock Exchange index (SSE).
Suramaya Suci Kewal (2012)	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan	Indeks harga saham gabungan sebagai variabel terikat, inflasi, suku bunga, kurs, dan pertumbuhan PDB sebagai variabel bebas. Menggunakan analisis regresi linier berganda	Tingkat inflasi suku bunga SBI dan pertumbuhan PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG, sedangkan kurs rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG.
Putri Niti Kesuma (2012)	Analisis Pengaruh Kurs Rupiah, Harga Emas Dunia dan harga Minyak Dunia Terhadap IHSG Sektor Pertambangan di BEI (Periode Januari-Desember 2010)	IHSG sektor pertambangan sebagai variabel terikat dan kurs rupiah, harga emas dunia, dan harga minyak dunia sebagai variabel bebas. Menggunakan analisis regresi linier berganda.	Secara parsial dan simultan menunjukkan bahwa variabel kurs Rupiah per Dollar AS, harga minyak dunia dan harga emas dunia berpengaruh signifikan terhadap
Mohd Yahya (2012)	Islamic Macroeconomic Variables and Islamic Stock Market	Indeks Syariah Lumpur (KLSI) sebagai variabel terikat, Indeks Produksi (IPI), Indeks Harga Konsumen (IHK), Financial Aggregate Supply (M3), Islamic Interbank Rate (IIR) dan Kurs Valuta Asing Ringgit	Harga saham Islam (KLSI) memiliki hubungan positif dengan tingkat pertumbuhan ekonomi (IPI), dan inflasi (CPI) memiliki hubungan negatif dengan uang beredar (M3), islami tingkat bunga investasi

		Malaysia terhadap US Dollar sebagai variabel bebas. Menggunakan analisis vektor autoregresif (VAR).	(IIR) dan kurs valuta asing (MYR).
Pramod Kumar NAIK (2012)	The Impact of Macro Economic Fundamentals Revisited Stock Price: Evidence from Indian	Indeks pasar saham India sebagai variabel terikat, indeks produksi industri (IIP), harga grosir indeks (WPI), jumlah uang beredar, nilai tukar, dan suku bunga jangka pendek sebagai variabel bebas. Menggunakan analisis regresi linier sederhana	Harga saham berpengaruh positif dengan jumlah uang beredar dan produksi industri (IIP), inflasi, nilai tukar dan suku bunga berhubungan negatif terhadap harga saham. Harga grosir indeks (WPI) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
Dhira Dwijayanti Yogaswari (2012)	Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Volatilitas Harga Saham: Bukti Indeks Harga Saham Gabungan, Pertanian, dan Dasar Sektor Industri.	IHSG, sektor pertanian, harga saham sektor industri sebagai variabel terikat, inflasi, suku bunga, dan nilai tukar digunakan sebagai variabel bebas. Menggunakan analisis regresi berganda	Perubahan inflasi memberi dampak positif, sementara perubahan suku bunga dan inflasi memberi dampak negatif terhadap harga saham di IHSG, sektor pertanian, dan sektor industri dasar.
Joseph Tagne Talla (2013)	The Impact of Macroeconomic Variables on Stock Market Price at Jakarta Stock Exchange (OMXS30).	OMXS30 sebagai variabel terikat, Indeks Harga Konsumen (IHK), Suku bunga (IR), Nilai tukar (ER), Uang beredar (MS) sebagai variabel bebas. Menggunakan analisis regresi multivariat.	Inflasi, Nilai Tukar, dan Tingkat Suku Bunga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap (OMXS30), sedangkan jumlah Uang Beredar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap OMX Stockholm 30
Felecia	Pengaruh Kinerja	Kinerja lingkungan	Kinerja lingkungan

Novita Iriyanto dan Paskah Ika Nugroho (2014)	Lingkungan terhadap Praktik Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> dan Kinerja Ekonomi	sebagai variabel bebas dan <i>sustainability report</i> dan kinerja ekonomi sebagai variabel terikat. Menggunakan analisis regresi sederhana.	dengan pengungkapan PROPER berpengaruh signifikan terhadap <i>sustainability report</i> dan kinerja ekonomi.
Khodaparasti R.B (2014)	The Role Of Macroeconomic Variables In The Stock Market In Iran	Nilai tukar, inflasi, indeks industri dan M1 sebagai variabel bebas. Pasar saham sebagai variabel dependen. Menggunakan analisis metode varians	Nilai tukar, inflasi indeks industri dan M1 berpengaruh signifikan terhadap pasar saham.
Sartika Indah Sari (2016)	Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> dan Respon Investor Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2014	Kinerja lingkungan sebagai variabel bebas dan <i>sustainability report</i> serta respon investor sebagai variabel terikat.	Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap <i>sustainability report</i> dan kinerja lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap respon investor.
Susi Ulandari (2017)	Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Di Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2016.	Harga saham sebagai variabel terikat. Inflasi dan nilai tukar sebagai variabel bebas. Menggunakan analisis regresi linier berganda.	Inflasi dan Nilai Tukar memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap harga saham di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Sumber: dari berbagai sumber diolah (peneliti, 2017)

Dari beberapa penelitian terdahulu yang dipaparkan, dapat ditemukan perbedaan dan kesamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan saat ini. Dalam penelitian yang dilakukan saat ini dengan penelitian terdahulu memiliki persamaan antar variabel yang digunakan yakni nilai tukar, inflasi, pertumbuhan PDB, dan kinerja lingkungan sebagai variabel bebas, pada penelitian terdahulu menggunakan variabel nilai tukar yang digunakan oleh peneliti Kesuma (2012), Witjaksono (2010), Suci (2012), Dhira (2012), dan Ulandari (2017) yang mana variabel tersebut sama digunakan sebagai variabel bebas dalam penelitian terdahulu maupun saat ini. Sedangkan variabel Inflasi yang digunakan oleh Suci (2012), Zamri (2011), Joseph (2013), Yahya (2012), dan Ulandari (2017) sebagai variabel bebas begitu juga dalam penelitian ini inflasi digunakan sebagai variabel bebas. Dan variabel pertumbuhan PDB yang digunakan oleh Suci (2012), Kesuma (2012), Yahya (2012), dan Pramod (2012) digunakan dalam penelitian terdahulu maupun saat ini sebagai variabel bebas.

Perbedaan dari penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan saat ini yakni, memiliki perbedaan variabel terikat yang digunakan antar peneliti, yang mana dalam penelitian yang dilakukan oleh Witjaksono (2010), Suci (2012), Dhira (2012) menggunakan Indeks harga saham gabungan (IHSG) sebagai variabel terikat. Penelitian Zamri (2011) menggunakan Bombay Stock Exchange (BSE) dan Shanghai Stock Exchange indeks (SSE) sebagai variabel terikat. Penelitian Kesuma (2012) menggunakan Indeks harga saham sektor pertambangan sebagai variabel terikat. Penelitian Yahya (2012) menggunakan Indeks Syariah Lumpur (KLSI) sebagai variabel terikat. Penelitian Pramod (2012)

menggunakan Indeks pasar saham India sebagai variabel terikat. Penelitian Joseph (2013) menggunakan OMX Stockholm 30 (OMXS30) sebagai variabel terikat. Dan penelitian Ulandari (2017) yang menggunakan harga saham sektor industri sebagai variabel terikat.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Iriyanto dan Nugroho (2014) menggunakan variabel kinerja lingkungan PROPER untuk pengungkapan *Sustainability report* dan kinerja keuangan. Namun belum ada penelitian yang menggunakan variabel kinerja lingkungan yang diukur dengan indeks PROPER untuk harga saham perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan variabel kinerja lingkungan dengan indeks PROPER untuk mengukur harga saham syariah sektor pertambangan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

2.3 Kajian Teoritis

2.3.1 Pasar Modal

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Tandelilin, 2010:26). Hal ini dapat diartikan bahwa pasar modal merupakan sebuah pasar yang diperuntukkan transaksi jual dan beli sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun. Sedangkan tempat dimana terjadinya jual-beli sekuritas disebut bursa efek. Oleh karena itu bursa efek merupakan arti dari pasar modal secara fisik. Di Indonesia terdapat satu bursa efek, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Sejak tahun 2007, Bursa Efek Jakarta

(BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) bergabung dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia.

Selain itu pasar modal juga berfungsi sebagai lembaga perantara (*intermediaries*). Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam mendorong perekonomian di suatu negara dikarenakan pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka investor (pihak yang kelebihan dana) dapat memilih alternatif investasi yang dirasa dapat memberikan keuntungan yang maksimum.

2.3.2 Saham

2.3.2.1 Definisi Saham

Saham adalah sebuah surat berharga yang diterbitkan oleh suatu perusahaan saham patungan sebagai suatu alat untuk meningkatkan modal jangka panjang (Manan, 2009:93-94). Pembeli saham mendapatkan sebuah sertifikat sebagai tanda bukti kepemilikan saham yang telah mereka beli terhadap perusahaan dan dicatat dalam daftar saham perusahaan. Pemegang saham sebuah perusahaan merupakan pemilik sah secara hukum dan berhak mendapatkan deviden.

2.3.2.2 Saham Syariah

Menurut Hidayat (2011:78) saham syariah merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang disertai dengan akad dan cara pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Menurut Heykal (2012) suatu bentuk kegiatan investasi yang berupa penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan tertentu yang mana perusahaan

tersebut tidak memiliki kegiatan ataupun aktivitas bisnis yang melanggar prinsip syariah.

2.3.2.3 Harga Saham

Harga saham adalah sebuah cerminan dari kegiatan yang terjadi di pasar modal, hal ini tidak lepas dari pengaruh permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar. Peningkatan harga saham menunjukkan bahwa permintaan akan saham makin meningkat, begitu sebaliknya jika harga saham mengalami penurunan berarti permintaan saham sedang menurun (Susi, 2013:39).

Harga saham adalah harga yang terbentuk dari interaksi penjual dan pembeli saham yang mengacu pada profit perusahaan. Dalam pergerakan aktivitas pasar modal harga saham merupakan sebuah faktor yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh investor saat melakukan investasi dikarenakan harga saham mencerminkan nilai sebuah perusahaan.

2.3.4 Makro ekonomi

Ilmu ekonomi memiliki salah satu cabang ilmu yang disebut sebagai ilmu makro ekonomi yang mana, ilmu makro ekonomi selalu berfokus pada kebijakan ekonomi yang mempengaruhi investasi, neraca perdagangan, investasi, kebijakan fiskal dan moneter, jumlah uang yang beredar, dan jumlah utang negara. Makro ekonomi merupakan ilmu yang terfokuskan interaksi antar tenaga kerja, aset ekonomi dan perputaran barang suatu negara yang mengakibatkan peningkatan perdagangan di dalam negara tersebut (Dornbusch, 2006 *dalam* Witjaksono, 2010:37).

Faktor ekonomi makro dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara fundamental dan dapat mempengaruhi harga saham. Yang mana faktor makro merupakan sebuah faktor yang timbul dari luar perusahaan dan berpengaruh terhadap kenaikan serta penurunan kinerja perusahaan (Samsul, 2006:200).

Terdapat beberapa variabel makro yang dapat digunakan untuk memprediksi kondisi ekonomi secara maksimal yakni PDB (Produk Domestik Bruto), tingkat suku bunga, tingkat inflasi, nilai tukar rupiah dan tingkat pengangguran.

2.3.4.1 Nilai Tukar

Kurs valuta asing merupakan sebuah alat pengukur yang digunakan untuk menilai kekuatan perekonomian suatu negara (Herlambang, 2001:276). Kurs adalah tolak ukur yang digunakan untuk menilai perkembangan dan kestabilan perekonomian di suatu negara. Kurs merupakan faktor terpenting dalam sebuah transaksi luar negeri baik dalam segi perdagangan ataupun investasi serta berperan untuk kebijakan moneter baik sebagai instrumen maupun sebagai target. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kurs merupakan perbandingan mata uang Rupiah dengan mata uang negara lain

2.3.4.2 Inflasi

Menurut Boediono (2014:161) inflasi adalah kenaikan harga di pasaran secara terus menerus dan semakin melonjak. Saat terjadi kenaikan harga pada satu atau beberapa barang saja maka tidak dikatakan sebagai inflasi, akan tetapi bila kenaikan terjadi secara meluas dan mengakibatkan harga barang naik secara keseluruhan maka hal ini bisa dikatakan terjadi inflasi.

2.3.4.3 Pertumbuhan PDB

Menurut Mankiw (2006:23) pertumbuhan ekonomi merupakan kondisi terjadinya peningkatan PDB di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi dinilai meningkat ketika terjadi prosentase kenaikan PDB dalam satu periode lebih besar daripada periode sebelumnya.

PDB (produk domestik bruto) merupakan salah satu perhitungan perekonomian yang dinilai paling efektif untuk mengukur kesejahteraan masyarakat, hal tersebut dikarenakan PDB mampu mengukur dua hal secara bersama-sama yakni total pembelanjaan negara serta total pendapatan seluruh masyarakat dalam negara tersebut (Mankiw, 2006:19)

2.3.4.4 Kinerja Lingkungan

Menurut Pertiwi, dkk (2015) kinerja lingkungan merupakan hasil yang diukur dari sebuah sistem manajemen lingkungan yang berkaitan dengan kontrol aspek lingkungannya, yang pada dasarnya kinerja lingkungan didasarkan pada kebijakan lingkungan, target lingkungan serta sasaran lingkungan. Di Indonesia, kinerja lingkungan di adakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dengan cara penilaian memberikan peringkat kinerja perusahaan atau disebut dengan PROPER.

PROPER adalah sebuah Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang mana program ini bertujuan untuk mendorong perusahaan agar taat terhadap peraturan lingkungan hidup. Kinerja lingkungan (PROPER) di integrasikan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan dalam proses produksi maupun jasa, hal tersebut menerapkan sistem

manajemen lingkungan, efisiensi energi, 3R, konservasi sumberdaya serta melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat (Press Release PROPER, 2011).

2.3.4.5 Teori *Purchasing Power Parity*

Teori *Purchasing Power Parity* atau paritas daya beli dikemukakan oleh Gustav Cassel pada tahun 1920 yang menyatakan bahwa perbandingan nilai suatu mata uang dengan mata uang lain ditentukan oleh tenaga beli di masing-masing negara tersebut. Dasar teori ini adalah perbandingan nilai tukar menggunakan tingkat harga di masing-masing negara. Dalam pendekatan *Purchasing Power Parity* (PPP) digunakan untuk menganalisa pengaruh inflasi antara dua negara terhadap nilai tukarnya. Pendekatan ini dibagi menjadi dua yaitu *absolut purchasing power parity* dan *relatif purchasing power parity*.

2.3.5 Pengaruhn Nilai Tukar terhadap Harga Saham

Dari penelitian Kesuma (2012), Dhira (2012) dan Ulandari (2017) mengemukakan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh positif signifikan terhadap indeks harga saham gabungan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Witjaksono (2010) dan Suci (2012) nilai tukar rupiah memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap IHSG.

Menurut Dahlan (2001) dalam Wahyu (2010: 12) kurs atau nilai tukar valuta asing merupakan harga suatu mata uang yang dinyatakan dalam harga mata uang negara lain. Perubahan nilai tukar akan berdampak berbeda terhadap setiap jenis saham yang artinya suatu saham terkena dampak positif sedangkan saham lainnya terkena dampak negatif.

Menurut Granger (1998) dalam Suci (2012:59) secara teoritis arah hubungan antara nilai tukar dan harga saham dapat dilihat dengan menggunakan pendekatan tradisional atau model *portofolio balance*. Dalam pendekatan tradisional diungkapkan bahwa hubungan antara nilai tukar dan harga saham yakni positif, yang artinya perubahan nilai tukar akan mempengaruhi pendapatan serta biaya operasional perusahaan dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap harga sahamnya. Sedangkan dalam model *portofolio balance* menyatakan bahwa saham diasumsikan sebagai bagian dari kekayaan sehingga akan mempengaruhi nilai tukar dalam negara melalui hukum *demand for money*. Model *portofolio balance* mengasumsikan bahwa terdapat hubungan negatif antara nilai tukar dan harga saham.

Ha: Diduga nilai tukar rupiah (X_4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan (Y)

2.3.6 Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham

Menurut Boediono (1982) dalam Nugroho (2008:25) inflasi adalah kenaikan harga secara terus menerus dan menyeluruh. Dari penelitian yang dilakukan oleh Suci (2012) mengemukakan bahwa tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG, Zamri (2011), Yahya (2012) dan Joseph (2013) menemukan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap *Bombay Stock Exchange* (BSE) dan harga saham Islam (KLSI). Namun penelitian yang dilakukan oleh Ulandari (2017) menemukan bahwa tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham di ISSI.

Tingkat inflasi yang tinggi akan mengakibatkan daya beli masyarakat menurun, serta dapat membuat perusahaan mengalami kebangkrutan artinya tingkat inflasi dapat berpengaruh positif maupun negatif tergantung seberapa besar derajat terjadinya inflasi tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa inflasi yang terlalu tinggi dapat menjatuhkan harga saham perusahaan seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Prihantini (2009:39).

Ha: Diduga inflasi (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham syariah sektor pertambangan (Y)

2.3.7 Pengaruh Pertumbuhan PDB terhadap Harga Saham

Menurut Harianto, dkk (2010: 9) produk domestik bruto (PDB) merupakan sebuah indikator ekonomi makro yang digunakan sebagai ilustrasi kegiatan ekonomi suatu negara .

Pertumbuhan PDB yang cepat mencerminkan terjadinya pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara. Apabila pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara membaik maka daya beli masyarakatnya pun juga meningkat, dan hal tersebut membuat sinyal positif bagi perusahaan untuk meningkatkan penjualannya. Ketika penjualan perusahaan meningkat maka perusahaan akan memperoleh keuntungan lebih tinggi

Dari penelitian dilakukan oleh Witjaksono (2010) yang menemukan bahwa Pertumbuhan PDB berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan, hal tersebut ditemukan oleh penelitian yang dilakukan Suci (2012), serta Kusuma (2012) berpengaruh positif terhadap indeks harga saham gabungan, hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohd Yahya (2012) dan Pramod

(2012) yang menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap Harga Saham Islam (KLSI).

Ha: Diduga pertumbuhan PDB (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham syariah sektor pertambangan (Y)

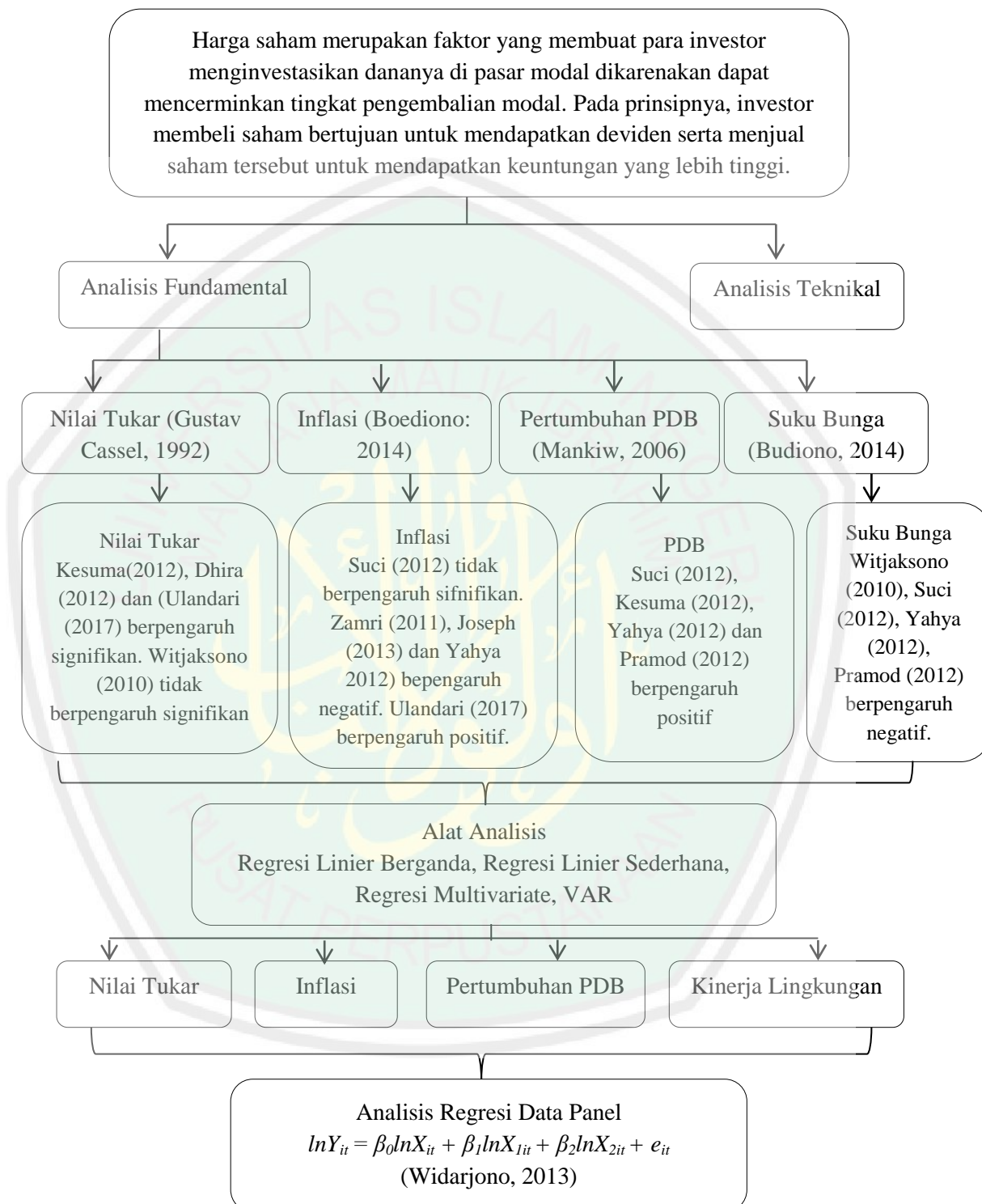
2.3.8 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Harga Saham

Menurut Pertiwi, dkk (2015) kinerja lingkungan merupakan hasil yang diukur dari sebuah sistem manajemen lingkungan yang berkaitan dengan kontrol aspek lingkungannya, yang pada dasarnya kinerja lingkungan didasarkan pada kebijakan lingkungan, target lingkungan serta sasaran lingkungan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Iriyanto dan Nugroho (2014) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), bahwasanya kinerja lingkungan perusahaan menjadi sebuah informasi dan sumber pengambilan keputusan yang dapat menggerakkan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga dengan demikian semakin kuat daya minat investor terhadap saham perusahaan tersebut maka semakin tinggi harga saham perusahaan itu.

Ha: Diduga kinerja lingkungan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah sektor pertambangan (Y).

2.4 Kerangka Konsep



2.5 Hipotesis Penelitian

Adapun dari hasil penelitian terdahulu dan kajian teoritis terdapat hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

Hipotesis secara Simultan sebagai berikut:

H1 : Diduga inflasi (X_1), pertumbuhan PDB (X_2), kinerja lingkungan (X_3), dan nilai tukar (X_4) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham syariah sektor pertambangan (Y)

Hipotesis secara Parsial sebagai berikut:

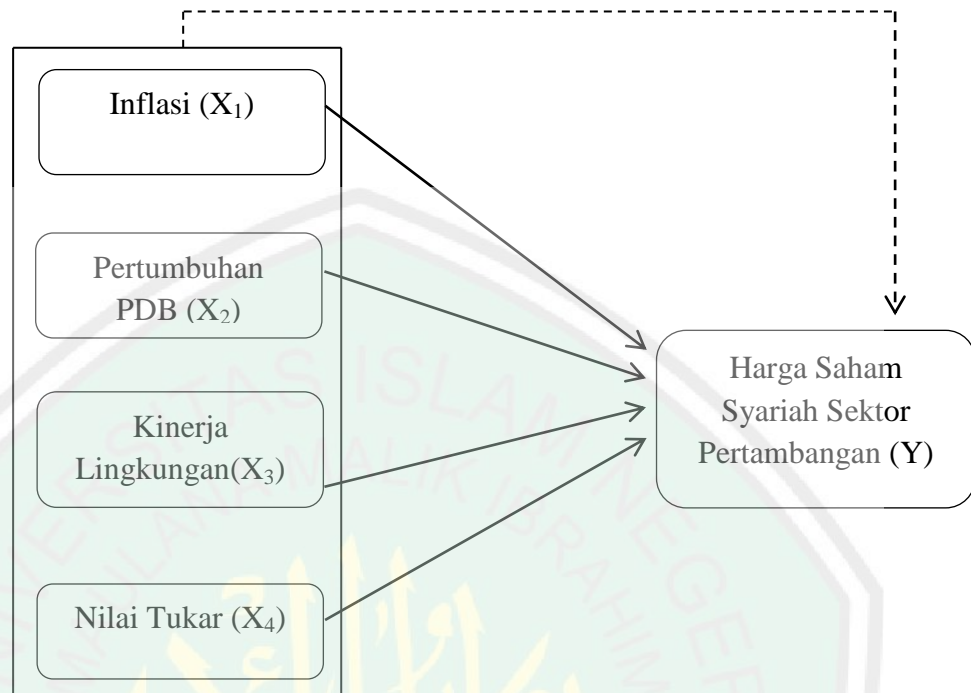
H2.1: Diduga inflasi (X_1) berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah sektor pertambangan (Y)

H2.2: Diduga pertumbuhan PDB (X_2) berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah sektor pertambangan (Y)

H2.3: Diduga kinerja lingkungan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah sektor pertambangan (Y)

H2.4: Diduga nilai tukar rupiah (X_4) berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan (Y)

Hipotesis Penelitian



Sumber : diolah peneliti, 2017

Keterangan: ————— Pengaruh parsial
 - - - - - Pengaruh simultan

Model Analisis Regresi Data Panel

$$\ln Y_{it} = \beta_0 \ln X_{it} + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + e_{it} \quad (\text{Widarjono, 2013})$$

2.7 Kajian Keislaman Nilai Tukar, Inflasi, Pertumbuhan PDB, dan Kinerja Lingkungan

2.7.1 Integrasi antara Nilai Tukar, Inflasi, dan Pertumbuhan PDB dalam Ekonomi Islam

Hubungan integrasi antara nilai tukar, inflasi, pertumbuhan PDB, kinerja lingkungan serta harga saham yang menjadi variabel dalam penelitian ini memiliki satu keterkaitan, hal tersebut tidak terlepas dari pengaruh adanya permintaan dan penawaran yang terjadi, baik itu berupa barang ataupun jasa

sehingga dapat mempengaruhi berubahnya harga suatu barang maupun jasa pada waktu tertentu.

Menurut Nasution (2006: 80) dalam hukum permintaan terhadap barang maupun jasa dapat didefinisikan sebagai “Bersedianya orang untuk membeli barang atau jasa pada tingkat harga tertentu dan dalam waktu tertentu”, dalam teori permintaan kapitalis permintaan selalu didasari oleh variabel-variabel pasar semata seperti harga, pendapatan dan sebagainya. Namun dalam teori permintaan Islami, permintaan didasari oleh variabel-variabel lainnya seperti nilai moral yakni kesederhanaan, keadilan, sikap mendahulukan orang lain dan sebagainya, selain itu teori permintaan islami juga selalu berkaitan dengan konsumsi sehingga hal tersebut mempengaruhi hukum permintaan. Hukum penawaran barang atau jasa didefinisikan sebagai “Tersedianya barang atau jasa untuk dijual kepada masyarakat pada tingkat harga tertentu dan dalam waktu tertentu”, teori penawaran dalam islam lebih mengarah pada kegiatan produksi, yang mana dalam islam hanya memperbolehkan produksi yang mengandung manfaat (*maslahat*) dan melarang produksi yang mengandung kerusakan (*mudhorot*).

2.7.2 Nilai Tukar dalam Islam

Pandangan Islam mengenai mata uang yakni bahwa satuan mata uang sering kali dikaitkan dengan emas dan kadar tertentu yang dapat ditukar sesuai dengan beratnya. Terdapat perbedaan mata uang antara satu negara dengan negara yang lain, dalam teori sistem moneteris Internasional terdapat tiga sistem nilai tukar yang diberlakukan yakni *Floating Exchange Rate System*, *Passaged Exchange Rate System* dan *Fixed Exchange Rate System*.

Menurut Rajeb (2009:60) dari ketiga sistem nilai tukar tersebut, nilai tukar dalam Islam terlihat mirip dengan *Floating Exchange Rate System* (kurs mengambang bebas) hal ini dikarenakan Islam memberikan kebebasan terhadap ummatnya dalam melakukakn transaksi. Rasulullah bersabda: ”*Juallah emas dengan perak sesuka kalian dengan (syarat harus) kontan*”. (H.R Tirmidzi: 1161).

2.7.3 Inflasi dalam Islam

Menurut Hatta (2008:10) Inflasi didefinisikan dengan kecenderungan kenaikan harga-harga secara umum. Terdapat perbedaan antara inflasi dalam pandangan ekonomi islam dengan perekonomian kapitalis. Faktor yang menyebabkan perbedaan tersebut adalah mata uang, yang mana dalam perekonomian islam menggunakan bimetalik sedangkan kapitalis menggunakan uang kertas. Uang bimetalik mempunyai sebuah keunggulan dibandingkan dengan uang kertas yang saat ini digunakan.

Penyebab inflasi salah satunya adalah lemahnya mata uang yang sering terjadi dalam perekonomian kapitalis namun berbeda dengan perekonomian islam hal tersebut tidak akan pernah terjadi dikarenakan uang yang digunakan mengandung nilai intrinsik sehingga dapat mengendalikan inflasi .

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam QS Al-Baqarah ayat 275.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يُفْضَمُونَ إِلَّا كَمَا يُفْضَمُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا
 إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ
 وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya:

Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

2.7.4 Pertumbuhan PDB dalam Islam

Menurut Imam Al-Ghazali pertumbuhan dalam Islam adalah mencakup tiga aspek penting yakni pembangunan mental, pembangunan dalam hal spiritual, dan pembangunan fisik. Sedangkan Heidar Naqli mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dalam Islam meliputi aspek moral-spiritual dan material.

2.7.5 Kinerja Lingkungan dalam Islam

Lingkungan hidup merupakan sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh manusia guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya:

Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya, dan makanlah sebagian dari rizki-Nya. Dan hanya kepada-Nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

Kinerja lingkungan dalam pandangan agama Islam adalah pencapaian umat manusia, baik secara individu maupun organisasi (berkelompok) dalam mengemban amanah untuk mengelola bumi, manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai khalifah di muka bumi, yang harus menjaga dan melestarikan bumi. Oleh

karenanya untuk memeliharaanya kita perlu berkaca pada ajaran Rasul diantaranya
agara melakukan reboisasi, melestarikan kekayaan hayati dan hewani, dll.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Dengan pendekatan deskriptif yakni metode yang digunakan untuk menggambarkan atau sebuah data yang telah terkumpul dan dijadikan sebuah informasi (Suharyadi dan Purwanto, 2003:7).

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2003:9) populasi merupakan sebuah kumpulan dari semua kemungkinan, benda-benda, orang-orang dan ukuran lain dari objek yang menjadi perhatian. Populasi dalam penelitian ini adalah data pergerakan inflasi, pertumbuhan PDB, kinerja lingkungan dan nilai tukar, serta harga saham sektor pertambangan di (BEI) Bursa Efek Indonesia dari Januari tahun 2013 sampai dengan Desember tahun 2016 yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebanyak 27 perusahaan tambang yang telah disajikan dalam website resminya.

Tabel 3.1
Populasi Saham Pertambangan yang Masuk dalam ISSI

ADRO	BSSR
ANTM	CITA
ARII	CTTH
ARTI	DEWA
ATPK	ELSA
ENRG	INCO
ESSA	ITMG

GEMS	KKGI
GTBO	MBAP
HRUM	MITI
MYOH	PSBA
PTBA	PTRO
SMRU	TINS
TOBA	

Sumber : Diolah peneliti, 2017

1. Sampel yang digunakan adalah 12 saham syariah perusahaan tambang yang tergabung di dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode Januari 2013 sampai dengan Desember tahun 2016
2. Perusahaan tambang yang mendapatkan penghargaan PROPER selama periode penelitian.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti (*purposive sampling*). Data yang digunakan sebagai sampel berupa data bulanan inflasi, data bulanan pertumbuhan PDB, data kinerja lingkungan dengan pengukuran PROPER, data nilai tukar tengah IDR/USD dan data bulanan harga penutupan (*closing price*) harga saham syariah sektor pertambangan. Data variabel penelitian merupakan data bulanan yang diperoleh mulai periode Januari 2013 sampai dengan Desember 2016.

Tabel 3.2
Sampel Saham Pertambangan

ADRO	ITMG
ANTM	KKGI
BSSR	HRUM

CTTH	MYOH
DEWA	PTBA
ENRG	PTRO

Sumber: Diolah peneliti, 2017

Pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara penentuan kriteria sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti (*purposive sampling*). Adapun kriteria penentuan sampel sebagai berikut:

- 1.) Saham perusahaan pertambangan yang masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2013-2016
- 2.) Saham perusahaan pertambangan yang memiliki laporan harga saham *closing price* perbulan selama periode 2013-2016
- 3.) Perusahaan tambang yang mendapatkan penghargaan PROPER yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup selama tahun 2013-2016.

3.4 Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Suharyadi dan Purwanto (2003:10) data sekunder merupakan data yang telah publikasi atau digunakan pihak lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai tukar diperoleh dari kurs transaksi Bank Indonesia mata Uang US Dollar yang dipublikasi melalui *website* resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id).

2. Inflasi diperoleh dari laporan inflasi yang dipublikasikan melalui *website* resmi Bank Indonesia.
3. Pertumbuhan PDB (produk domestik bruto) atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha Januari tahun 2013 sampai dengan Desember tahun 2016 yang diperoleh melalui publikasi *website* resmi Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id).
4. Kinerja lingkungan dilihat dari daftar perusahaan yang mengikuti PROPER periode 2013 sampai dengan 2016 diperoleh dari situs Kementerian Lingkungan Hidup (www.menlh.go.id).
5. Harga saham syariah sektor pertambangan diperoleh dari *monthly statistic* yang dipublikasikan oleh pengembangan BEI melalui *website* resminya (www.idx.co.id).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan mencatat data yang tercantum dalam *website* resmi masing-masing.

1. *IDX mothly statistic* untuk indeks harga saham syariah pertambangan.
2. Untuk data nilai tukar, inflasi diperoleh dari *website* resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id).
3. Data PDB diperoleh dari *website* resmi Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id).
4. Data kinerja lingkungan dilihat dari daftar perusahaan yang mengikuti PROPER diperoleh dari situs Kementerian Lingkungan Hidup (www.menlh.go.id).

3.6 Definisi Operasional Variabel

1. Inflasi (X_1)

Menurut Boediono (1982) Inflasi adalah kenaikan harga secara terus-menerus dengan skala yang luas. Dalam penelitian ini inflasi digunakan sebagai variabel independen, yang mana tingkat inflasi yang digunakan yakni tingkat inflasi bulanan menurut IHK berdasarkan perhitungan dari Januari 2013 - Desember 2016.

2. Pertumbuhan PDB (X_2)

Menurut Mankiw (2006:19) Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam sebuah negara pada suatu periode. Pertumbuhan ekonomi yang digunakan sebagai variabel independen adalah produk domestik bruto atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha pada Januari 2013 - Desember 2016.

3. Kinerja Lingkungan (X_3)

Kinerja lingkungan diukur melalui prestasi perusahaan dalam mengikuti PROPER. PROPER merupakan salah satu upaya yang dilakukan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam mengelola lingkungan hidup melalui instrumen informasi (Rakhiemah dan Agustia, 2009).

4. Nilai Tukar (X_4)

Menurut Dahlan (2001) dalam waktu Wahyu (2010:12) nilai tukar merupakan harga suatu mata uang yang dinyatakan dalam harga mata uang lain. Nilai tukar yang digunakan sebagai variabel independen dalam

penelitian ini adalah nilai tukar Rupiah terhadap Dollar pada Januari 2013 - Desember 2016.

5. Harga Saham Syariah Sektor Pertambangan (Y)

Harga saham syariah sektor pertambangan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham sektor pertambangan pada Januari 2013 - Desember 2016.

Tabel 3.3
Definisi variabel penelitian

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Inflasi	Kecenderungan dari harga-harga untuk menaikkan secara umum dan terus-menerus.	Inflasi diukur dengan menghitung perubahan tingkat persentase perubahan indeks harga konsumsi (IHK) yang diakses di <i>website</i> resmi Bank Indonesia	Persen
Produk domestik bruto (PDB)	Tingkat ukuran produksi barang dan jasa total dari satu negara. PDB yang cepat merupakan indikasi terjadinya pertumbuhan ekonomi.	Data pertumbuhan ekonomi dari produk domestik bruto atas dasar harga berlaku yang diperoleh melalui publikasi <i>website</i> resmi Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id).	Rupiah
Kinerja Lingkungan	Program yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam mengelola lingkungan hidup melalui instrumen informasi yang diukur dengan	Data kinerja lingkungan yang dilihat dari prestasi PROPER yang diperoleh melalui publikasi <i>website</i> resmi Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) (www.menlh.go.id).	Nominal

	tingkat PROPER.		
Nilai Tukar Rupiah (Kurs)	Nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat menurut Bank Indonesia.	Kurs Tengah = $\frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$ (www.bi.go.id)	Rupiah
Harga Saham Syariah (IHS) Sektor Pertambangan	Nilai closing price yang tercantum di trading activities pada bagian close.	Hasil close price setiap bulan yang tercantum di laporan saham setiap perusahaan.	Rupiah

Sumber : Diolah peneliti, 2017

3.7 Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan model regresi data panel. Data panel merupakan analisis data yang menggabungkan data *time-series* (runtun-waktu) dan data *cross section* (individual) (Gujarati, 2012:235).

3.7.1 Model Regresi Panel

Menurut Widarjono (2009:231-241) dalam metode regresi data panel terdapat tiga jenis pendekatan yakni:

3.7.1.1 Model Ordinary Least Square (OLS) Pooled /Common Effect (CEM)

Model (CEM) *Common Effet* merupakan sebuah model data panel yang paling sederhana dikarenakan hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Menurut Rosadi (2012:272) Secara umum model linier untuk memodelkan data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = X_{it}\beta_i + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

Y_{it} = observasi dari unit ke I dan diamati pada periode waktu ke t

X_{it} = konstanta variabel-variabel dependen dari unit ke i dan diamati pada periode waktu ke t

β_{it} = β yakni pengaruh dari perubahan dalam X yang diasumsikan bersifat konstan dalam waktu dan kategori *cross section*

ε_{it} = komponen error yang diasumsikan memiliki harga mean 0 dan variansi homogen dalam waktu (homokedastik) serta independeb dengan X_{it}

3.7.1.2 *Fixed Effect* Model (FEM)

Dalam model ini diasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepanya dan untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* (FEM) menggunakan variabel *dummy*. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *LSDV* (*Least Square Dummy Variabel*). Menurut Rosadi (2012:272) Adapun model *Fixed Effect* dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = X_{it} \beta + c_i + d_t + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

c_i = konstanta bergantung pada unit ke i, tetapi tidak kepada waktu t.

d_t = konstanta bergantung pada waktu t, tapi tidak kepada unit i.

3.7.1.3 *Random Effect* Model (REM)

Dalam model ini mengestimasi data panel dengan variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu maupun antar individu. Pada model REM ini perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* setiap perusahaan. Adapun model *Random Effect* menurut Rosadi (2012: 237) sebagai berikut:

$$Y_{it} = X_{it}\beta + v_{it}$$

3.7.2 Pemilihan Model dalam Mengelola Data Panel

3.7.2.1 Uji F Statistik (*Chow test*)

Uji ini digunakan sebagai metode untuk memilih model yang tepat untuk data yang dianalisis. Uji *Chow test* ini dilakukan untuk mengetahui apakah model

(FEM) *Fixed Effect* lebih baik daripada model (CEM) *Common Effect* dengan cara melihat *sum of residual (RSS)*. Adapun uji F statistiknya adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{SSRR - SSRu/q}{SSRu/(n-k)}$$

Dimana SSRR dan SSRu merupakan *sum of squared residuals* teknik tanpa variabel *dummy (common effect)* yaitu sebagai *restricted model* dan teknik *fixed effect* dengan variabel *dummy* sebagai *unrestricted model*. Hipotesis untuk menguji *Chow test* adalah:

H₀ : Model OLS Pooled (Common Effect)

H₁ : Model Fixed Effect

Dalam pengambilan hipotesis uji F statistik ini terdapat kriteria sebagai berikut:

Apabila F hitung > dari F kritis maka H₀ ditolak

Apabila F hitung < dari F kritis maka H₀ diterima

Pada saat H₀ ditolak maka model yang tepat untuk digunakan untuk regresi data panel adalah FEM (*Fixed Effect*), akan tetapi ketika H₀ diterima maka model yang tepat untuk digunakan adalah CEM (*Common effect*) (Gujarati, 2012:234).

3.7.2.2 Uji Hausman

Dalam uji hausman ini merupakan uji untuk memilih apakah model FEM (*Fixed Effect*) dan model REM (*Random Effect*) lebih baik dari CEM (*Common Effect*).

Pada uji hausman ini terlihat bahwa distribusi statistik *Chi-Square* dengan df (derajat kebebasan) sebanyak jumlah variabel independen. Adapun pengambilan hipotesis dalam uji hausman ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 > 0,05$ Model *Random Effect*

$H_1 : \beta_2 < 0,05$ Model *Fixed Effect*

Dalam pengambilan keputusan uji hausman ini terdapat kriteria sebagai berikut:

Apabila nilai statistik hausman $>$ nilai *Chi-Square* maka H_0 ditolak

Apabila nilai statistik hausman $<$ nilai *Chi-Square* maka H_0 diterima

Pada saat hipotesis H_0 ditolak maka model yang tepat untuk digunakan dalam regresi data panel adalah FEM (*Fixed Effect*) akan tetapi apabila hipotesis H_0 diterima maka model regresi data panel yang tepat untuk digunakan adalah REM (*Random Effect*) (Gujarati, 2012:236).

3.7.2.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange adalah pengujian untuk menentukan model CEM (*Common Effect*) atau REM (*Random Effect*) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji *Lagrange Multiplier* adalah:

H_0 : Model *Common Effect*

H_1 : Model *Random Effect*

Jika nilai probabilitas $>$ *level of significant* (5%) maka H_0 diterima

Jika nilai probabilitas $<$ *level of significant* (5%) maka H_0 ditolak

3.7.3 Uji Asumsi Klasik Data Panel

3.7.3.1 Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam variabel independen atau variabel dependent distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang sering digunakan dalam penelitian untuk melihat uji normalitas adalah uji *Jarque-Bera*. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika statistis *Jarque-Bera* > dari nilai *Chi-Square* maka H_0 diterima

Jika statistik *Jarque-Bera* < dari nilai *Chi-Square* maka H_0 ditolak

Pada saat H_0 diterima maka dapat dikatakan data berdistribusi normal karna nilai *Chi-Square* melebihi 0,05, namun pada saat H_0 ditolak dapat dipastikan bahwa data tidak berdistribusi normal dan nilai *Chi-Square* kurang dari 0,05 (Widarjono, 2009:98).

3.7.3.2 Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan hubungan linier antara variabel bebas dalam persamaan regresi. Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi ini terjadi korelasi antar variabel bebas dalam data penelitian (Widarjono, 2009:101).

3.7.3.3 Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi kesamaan variance atau tidak dari satu residual untuk salah satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Apabila variance residual satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya tetap maka dapat disebut bahwa data bersifat homokedastisitas (Ghozali, 2011:139).

3.7.3.4 Autokorelasi

Tujuan pengujian autokorelasi adalah untuk mengetahui terdapat korelasi atau tidak diantara kesalahan pengganggu dalam satu periode dengan periode yang lainnya. Jika terjadi korelasi, maka dianggap terkena autokorelasi.

3.7.4 Uji Statistik Analisis Regresi

3.7.4.1 Uji Koefisiensi Determinasi (*R-Square*)

Menurut Widarjono (2009:26) koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kebaikan sebuah model, yang mana koefisien determinasi merupakan sebuah ukuran yang mencerminkan seberapa besar variabel bebas menjelaskan variabel terikat.

3.7.4.2 Uji F-Statistik

Dalam uji ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan secara bersama-sama. Apabila nilai F hitung $>$ dari F tabel maka H_0 ditolak yang artinya variabel bebas berpengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat.

3.7.4.3 Uji t-Statistik

Dalam uji ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Dengan cara melihat perbandingan nilai t hitung dengan nilai t tabel.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Saham Sektor Pertambangan

Sektor pertambangan merupakan industri yang dominan kegiatannya berupa penambangan, pencarian, pemanfaatan, pengolahan serta penjualan hasil galian. Perusahaan pertambangan di Indonesia merupakan sebuah industri yang besar dikarenakan Indonesia termasuk negara yang dikaruniai sumber daya alam (SDA) yang sangat melimpah. Adapun fluktuasi pergerakan harga saham sektor pertambangan dalam rentang waktu penelitian Tahun 2013-2016 adalah sebagai berikut:

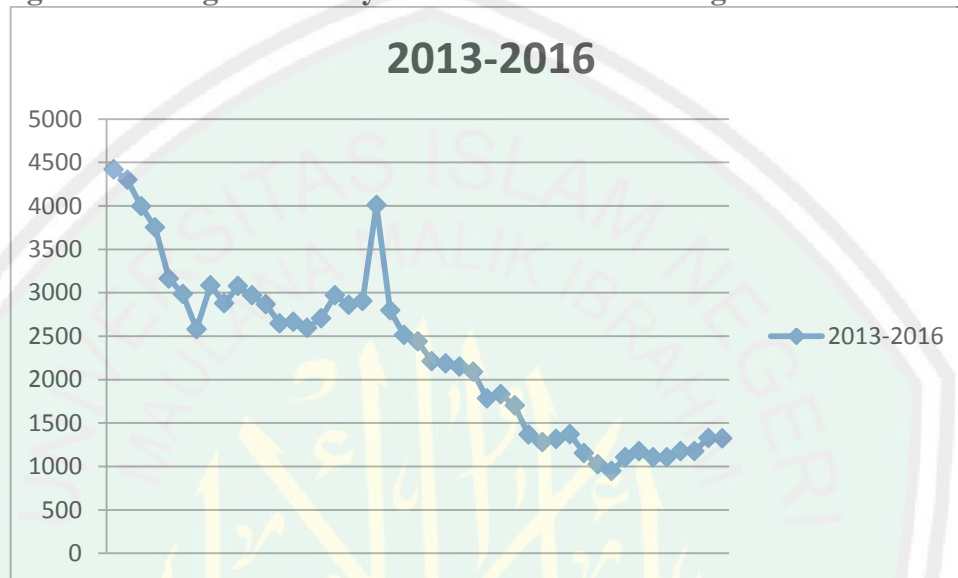
Tabel 4.1
Data Harga Saham Syariah Sektor Pertambangan

Bulan	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
ADRO	13320	13440	8785	12270
ANTM	15540	13260	7638	8387
BSSR	23375	20500	15205	15165
CTTH	798	839	779	835
DEWA	600	600	600	600
ENRG	1172	1143	805	600
ITMG	381750	294150	139400	126160
KKGI	24845	17900	9585	10690
HRUM	45125	44315	13130	14260
MYOH	6945	5994	5929	6360

PTBA	154900	136250	95275	102525
PTRO	16850	14915	6297	6281

Sumber: data sekunder diolah (peneliti, 2018)

Gambar 4.1
Pergerakan Harga Saham Syariah Sektor Pertambangan Tahun 2013-2016



Sumber: data sekunder diolah (peneliti, 2018)

Keterangan: -Garis vertikal menggambarkan harga saham
-Garis horizontal menggambarkan perodesasi penelitian

Dari gambar 4.1 di atas dapat terlihat bahwasanya selama perodesasi penelitian terjadi fluktuasi dari harga saham syariah sektor pertambangan. Sejak awal Januari 2013 terjadi penurunan, akan tetapi pada bulan Maret 2014 saham pertambangan mengalami kenaikan sebesar 2.969,86. Namun pada bulan Desember 2016 saham pertambangan mulai terjadi penurunan.

4.1.2 Tabel dan Gambar Fluktuasi Nilai Tukar, Inflasi, Pertumbuhan PDB, dan Kinerja Lingkungan (PROPER)

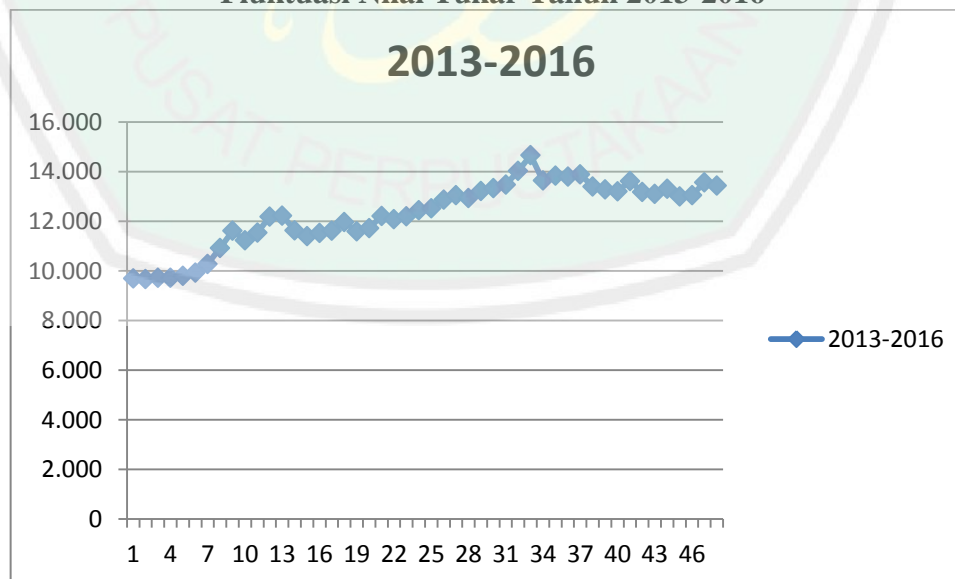
4.1.2.1 Tabel dan Gambar Fluktuasi Nilai Tukar

Tabel 4.2
Data Nilai Tukar Tahun 2013-2016

Bulan	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
Januari	9698	12226	12515	13889
Februari	9667	11634	12863	13395
Maret	9719	11404	13048	13276
April	9722	11532	12937	13204
Mei	9802	11611	13211	13615
Juni	9929	11969	13332	13180
Juli	10278	11591	13468	13094
Agustus	10924	11717	14027	13300
September	11613	12212	14657	12998
Oktober	11234	12082	13639	13051
November	11534	12196	13840	13563
Desember	12189	12440	13795	13436

Sumber: data sekunder diolah (peneliti, 2018)

Gambar 4.2
Fluktuasi Nilai Tukar Tahun 2013-2016



Sumber: data sekunder diolah (peneliti, 2017)

Keterangan: -Garis vertikal menggambarkan nilai tukar Rupiah
 -Garis horizontal menggambarkan periodisasi penelitian

Pada gambar 4.2 di atas dapat diketahui bahwa selama tahun 2013-2016 secara keseluruhan tidak terjadi fluktuasi yang cukup melonjak, hanya saja terjadi pergerakan nilai tukar dari awal bulan Januari 2013 hingga Desember 2016. Pada Januari 2013 nilai tukar menunjukkan Rp. 9.698 per US Dollar. Pada Desember 2013 nilai tukar mencapai Rp. 12.189, namun pada bulan Maret 2014 nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar mulai melemah mencapai Rp. 11.404. Kemudian nilai tukar mata uang rupiah terhadap US Dollar mulai mengalami lonjakan dan menunjukkan semakin melemahnya mata uang Rupiah terhadap US Dollar pada bulan September 2014 hingga mencapai Rp. 14.657 per US Dollar. Hal ini dapat disimpulkan jika terjadi pengaruh *market confidence* sebagai dampak dari kenaikan perekonomian secara global dimana kondisi pasokan valas dalam negeri yang semakin meningkat. Adapun nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar pada bulan September 2014 yaitu mencapai Rp. 12.212 dibandingkan pada bulan September 2014 yaitu mencapai Rp. 12.998 maka dapat disimpulkan bahwasanya faktor ekonomi Indonesia secara global masih belum stabil sehingga perekonomian mampu meningkatkan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

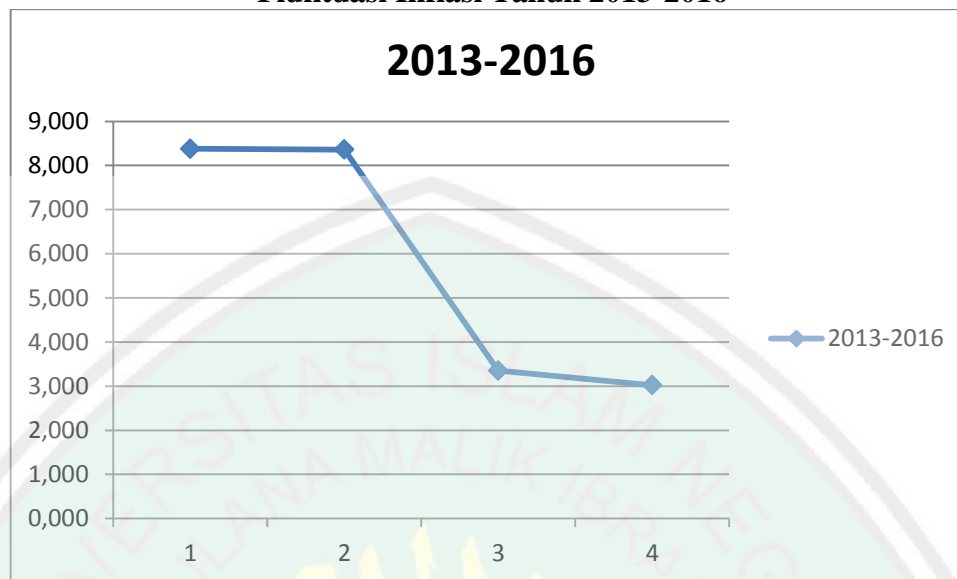
4.1.2.2 Tabel dan Gambar Fluktuasi Inflasi

Tabel 4.3
Data Inflasi Tahun 2013-2016

Tahun			
2013	2014	2015	2016
8,38	8,36	3,35	3,02

Sumber: data sekunder diolah (peneliti, 2018)

Gambar 4.3
Fluktuasi Inflasi Tahun 2013-2016



Sumber: data sekunder diolah (peneliti, 2018)

Keterangan: -Garis vertikal menggambarkan tingkat inflasi (persen)
-Garis horisontal menggambarkan periodisasi penelitian

Berdasarkan gambar 4.4 di atas dapat diketahui bahwasanya selama tahun 2013-2016 dalam penelitian ini terjadi penurunan yang cukup drastis terhadap fluktuasi inflasi di Indonesia. Pada tahun 2013 inflasi terus melambung tinggi hingga menginjak 8%. Tekanan inflasi mulai mereda pada tahun 2016 sebesar 3%. Maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2016 tingkat angka inflasi selama empat periode dalam penelitian ini terjadi penurunan yang mengakibatkan perekonomian di Indonesia semakin meningkat dan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

4.1.2.3 Tabel dan Gambar Fluktuasi Pertumbuhan PDB

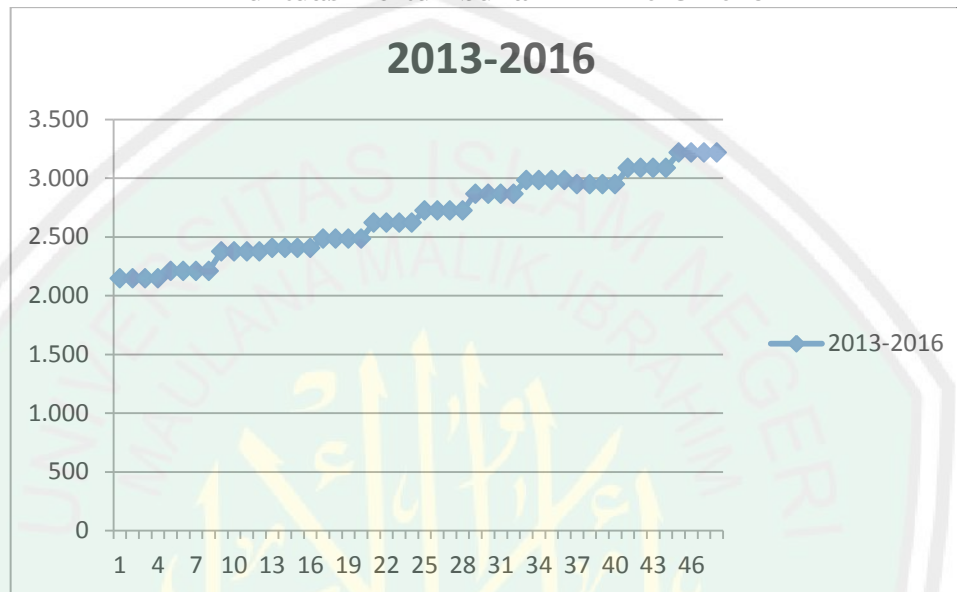
Tabel 4.4
Data Pertumbuhan PDB Tahun 2013-2016

Triwulan	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
Triwulan I	2039	2141	2245	2358

Triwulan II	2146	2404	2724	2947
Triwulan III	2210	2483	2866	3086
Triwulan IV	2375	2619	2983	3216

Sumber: data sekunder diolah (peneliti, 2018)

Gambar 4.4
Fluktuasi Pertumbuhan PDB 2013-2016



Sumber: data sekunder diolah (peneliti, 2018)

Keterangan: -Garis vertikal menggambarkan PDB (miliar Rupiah)
-Garis horizontal menggambarkan perodesasi penelitian

Pada gambar 4.4 di atas dapat disimpulkan bahwa selama perodesasi penelitian, grafik menunjukkan peningkatan terhadap fluktuasi pertumbuhan PDB. Hal ini dikarenakan selama penelitian pada tahun 2013-2016 pertumbuhan PDB di Indonesia semakin tinggi. Pertumbuhan PDB mengalami peningkatan dikarenakan terjadinya penurunan inflasi yang semakin rendah. Pertumbuhan PDB yang cepat berarti menunjukkan terjadinya pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara. Jika pertumbuhan ekonomi suatu negara membaik, maka daya beli masyarakatpun akan meningkat (Mankiw, 2006:27).

4.1.2.4 Tabel dan Gambar Fluktuasi Kinerja Lingkungan

Tabel 4.5
Data Kinerja Lingkungan

Perusahaan	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
ADRO	2	2	3	4
ANTM	3	3	4	5
BSSR	4	4	5	5
CTTH	5	5	5	5
DEWA	2	2	3	4
ENRG	3	3	3	4
ITMG	4	4	4	5
KKGI	5	4	4	5
HRUM	2	2	3	4
MYOH	3	3	4	5
PTBA	4	4	5	3
PTRO	5	5	5	4

Sumber: data sekunder diolah (peneliti, 2018)

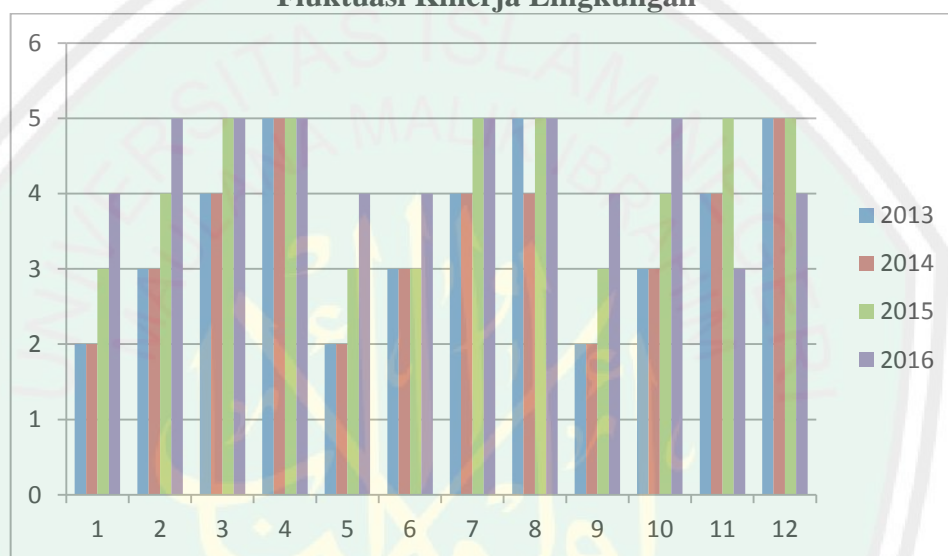
Tabel 4.6
Kriteria Peringkat Kinerja Lingkungan (PROPER)

Poin	Peringkat	Kriteria
1	Hitam	Diberikan kepada penanggung jawab usaha atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalian yang mengakibatkan pencemaran dan/ atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.
2	Merah	Diberikan kepada penanggung jawab usaha atau kegiatan yang upaya pengelolaan lingkungan hidup dilakukannya tidak sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.
3	Biru	Diberikan kepada penanggung jawab usaha atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan dan/ atau peraturan perundang-undangan.
4	Hijau	Diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/ atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (<i>beyond compliance</i>) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumberdaya secara efisien melalui upaya 4R (<i>Reduce, Reuse, Recycle, dan Recovery</i>),

		dan melakukan upaya tanggung jawab sosial (<i>CSR/Comedy</i>) dengan baik.
5	Emas	Diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/ atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan (<i>environmental excellency</i>) dalam proses produksi dan/ atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.

Sumber: *Press Release* PROPER 2017, www.menlh.go.id

Gambar 4.5
Fluktuasi Kinerja Lingkungan



Sumber: data sekunder diolah (peneliti, 2018)

Keterangan: Bagan biru menunjukkan kinerja lingkungan tahun 2013
 Bagan merah menunjukkan kinerja lingkungan tahun 2014
 Bagan hijau menunjukkan kinerja lingkungan tahun 2015
 Bagan ungu menunjukkan kinerja lingkungan tahun 2016

Pada gambar 4.5 di atas dapat disimpulkan bahwa selama periodisasi penelitian kinerja lingkungan masing-masing perusahaan pertambangan mengalami perubahan disetiap tahunnya. Dapat diketahui dari perubahan bentuk bagan yang tergambar di atas, masing-masing perusahaan mendapatkan point penghargaan kinerja lingkungan yang berbeda-beda pada setiap tahunnya, hal ini dapat membuat daya tarik sendiri bagi para investor untuk membeli saham yang dimiliki perusahaan tersebut. Dengan hal itu maka dapat dipastikan semakin kuat

daya tarik investor untuk saham yang dimiliki sebuah perusahaan tersebut maka harga sahamnya juga akan semakin meningkat.

4.1.3 Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang telah dikumpulkan dan diklasifikasi akan diolah secara statistika untuk memperoleh hasil sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis ekonometrika dengan bantuan perangkat Eviews.

4.1.3.1 Pengujian Pemilihan Efek dalam Model Estimasi Regresi Panel

Menggunakan Uji Chow Test

Uji Chow Test digunakan untuk menentukan efek individu dalam model estimasi regresi panel apakah model diestimasi menggunakan Common Effect (CEM) atau Fixed Effect (FEM) sebagaimana hipotesis berikut :

H₀ : (CEM) Common Effect Model

H₁ : (FEM) Fixed Effect Model

Kriteria pengujian menyatakan jika statistik uji chi square dengan probabilitas $< 0,05$ maka H₀ ditolak artinya efek dalam model estimasi regresi panel yang digunakan adalah Fixed effect model, sebaliknya apabila probabilitas $> 0,05$ maka H₀ diterima artinya efek dalam model estimasi regresi panel yang sesuai dengan data empiric adalah *Common Effect* (CEM). Hasil pengujian efek model menggunakan uji Chow dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 4.7
Uji Chow Test

Effects Test	Statistic	Prob.
Cross-section F	2,387	0,027

Sumber: data sekunder diolah (peneliti, 2018)

Dari tabel di atas, diperoleh hasil bahwa statistik uji chi square dalam uji Chow pada pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Pertumbuhan PDB, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Harga Saham bernilai 2,387 dengan probabilitas sebesar 0,027. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian model estimasi regresi panel untuk pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Pertumbuhan PDB, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Harga Saham adalah *Fixed Effect* (FEM).

4.1.3.2 Pengujian Pemilihan Efek dalam Model Estimasi Regresi Panel

Menggunakan Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan efek individu dalam model estimasi regresi panel apakah model diestimasi menggunakan *Random Effect* (REM) atau *Fixed Effect* (FEM) sebagaimana hipotesis berikut :

H_0 : (REM) *Random Effect*

H_1 : (FEM) *Fixed Effect Model*

Kriteria pengujian menyatakan jika statistik uji *chi square* dengan probabilitas $< level\ of\ significance$ ($\alpha=5\%$) maka H_0 ditolak artinya efek dalam model estimasi regresi panel yang digunakan adalah *Fixed effect model*, sebaliknya apabila probabilitas $> level\ of\ significance$ ($\alpha=5\%$) maka H_0 diterima artinya efek dalam model estimasi regresi panel yang sesuai dengan data empiric

adalah *Random Effect* (REM). Hasil pengujian efek model menggunakan uji Hausman dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 4.8
Uji Hausman

Effects Test	Statistic	Prob.
Cross-section random	8,661	0,070

Sumber: data sekunder diolah (peneliti, 2018)

Dari tabel di atas, diperoleh hasil bahwa statistik uji *chi square* dalam uji Hausman pada pengaruh Inflasi, Pertumbuhan PDB, Kinerja Lingkungan dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham bernilai 8,661 dengan probabilitas sebesar 0,070. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas $> 0,05$ sehingga H_0 diterima. Dengan demikian model estimasi regresi panel untuk pengaruh Inflasi, Pertumbuhan PDB, Kinerja Lingkungan dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham adalah *Random Effect* (REM).

4.1.3.3 Pengujian Pemilihan Efek dalam Model Estimasi Regresi Panel

Menggunakan Uji (LM Test) Lagrange Multiplier

Uji (LM Test) *Lagrange Multiplier* digunakan untuk mengetahui apakah residual memiliki ragam homogen atau tidak. Apabila ragam residual dinyatakan homogen maka *Common Effect* (CEM) adalah model yang tepat digunakan, namun apabila ragam residual dinyatakan tidak homogen maka (REM) *Random Effect* adalah model yang tepat digunakan. Kriteria pengujian menyatakan apabila nilai $LM_{hitung} > Chi\ Square$ maka model yang tepat digunakan adalah REM, dan sebaliknya jika nilai $LM_{hitung} < Chi\ Square$ maka model yang tepat digunakan adalah CEM.

Tabel 4.9
Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

LM test	883,154
Chi Square	9,487

Sumber: data sekunder diolah (peneliti, 2018)

Hasil pengujian asumsi heteroskedastisitas menggunakan uji *Lagrange Multiplier* diperoleh nilai LM test sebesar 883,154 dengan Chi Square sebesar 9,487. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai $LM_{hitung} > Chi\ Square$. Dengan demikian model estimasi regresi panel untuk Nilai Tukar, Inflasi, Pertumbuhan PDB, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Harga Saham berdasarkan uji *Lagrange Multiplier* adalah *Random Effect* (REM).

4.1.3.4 Uji Asumsi Klasik

a. Asumsi Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi ini terjadi korelasi antar variabel bebas dalam data penelitian. Pengujian asumsi multikolinieritas dilakukan dengan melihat Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai $VIF < 10$ maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinier. Berikut ini adalah pengujian multikolinieritas menggunakan VIF :

Tabel 4.10
Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF
Inflasi	1,516
Pertumbuhan PDB	6,828
Kinerja Lingkungan	1,165
Nilai Tukar	6,1814

Sumber: data sekunder diolah (peneliti, 2018)

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil uji multikolineritas menggunakan VIF terlihat hasil emnunjukkan korelasi antar variabel tidak ada yang mencapai angka 10 dalam hal ini maka H0 diterima dan disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolnieritas.

b. Asumsi Normalitas

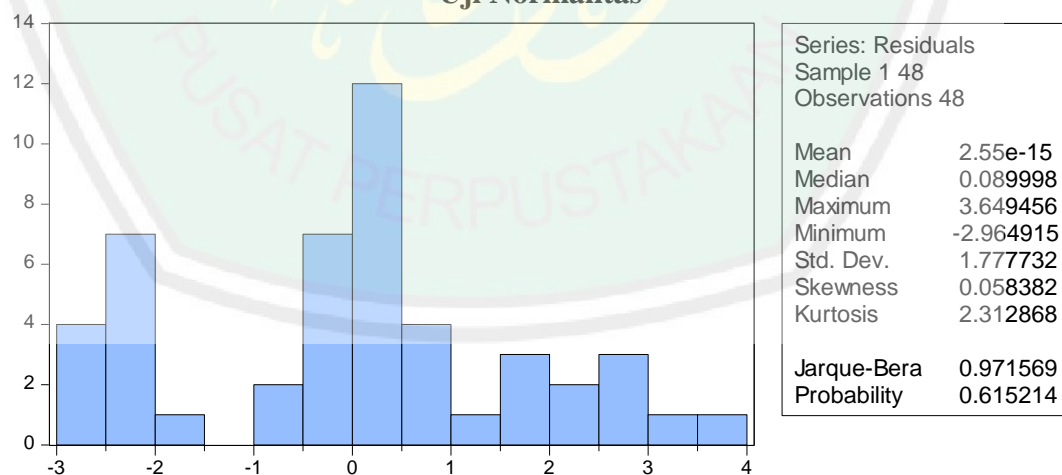
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam variabel independen atau variabel dependent distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini untuk melihat asumsi normalitas digunakan uji *Jarque-Bera*. Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi normalitas melalui *Jarque Bera* :

Tabel 4.11
Uji Normalitas Jarque Bera

<i>Jarque Bera</i>	0,972
Probabilitas	0,615

Sumber: data sekunder diolah (peneliti, 2018)

Gambar 4.6
Uji Normalitas



Sumber: data sekunder diolah (peneliti, 2018)

Dari engujian asumsi normalitas yang telah dilakukan maka menghasilkan nilai statistik uji *Jarque Bera* sebesar 0,972 dengan probabilitas sebesar 0,615.

Hasil ini menunjukkan bahwa probabilitas $> 0,05$ yaitu signifikan menyatakan H_0 ditolak dan dikatakan data berdistribusi normal.

c. Asumsi Heteroskedastisitas

Dalam asumsi heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual memiliki ragam yang homogen atau tidak. Pengujian asumsi heteroskedastisitas dapat dilihat melalui *Heteroskedasticity Test White*.

Untuk mendeteksi data memiliki masalah heteroskedastisitas atau tidak yaitu jika probabilitas $Obs \cdot R^2 > 0,05$ maka data tidak terdapat heteroskedastisitas dan jika probabilitas $Obs \cdot R^2 < 0,05$ maka data terdapat heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan *evIEWS 9* dengan menggunakan uji *Heteroskedasticity Test White* diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 4.12
Uji Heteroskedastisitas

Obs*R-squared	20,788
Probabilitas	0,107

Sumber: data sekunder diolah (peneliti, 2018)

Hasil pengujian asumsi heteroskedastisitas menggunakan uji *Heteroskedasticity Test White* diperoleh nilai $Obs \cdot R^2$ sebesar 20,788 dengan probabilitas sebesar 0,107. Hasil ini menunjukkan bahwa probabilitas $> level\ of\ significance$ ($level\ \alpha = 0,05$). Karena nilai probabilitas $< 0,05$ maka dalam hal ini H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homokedasitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Asumsi Autokorelasi

Asumsi autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah observasi dari residual saling berkorelasi atau tidak. Pengujian asumsi autokorelasi diharapkan

observasi residual tidak saling berkorelasi. Pengujian asumsi autokorelasi dapat dilihat melalui Lagrange Multiplier Test (LM Test). Uji autokorelasi bisa dilihat dari nilai probabilitas Chi-Square. Jika probabilitas Chi-Square $> 0,05$ maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan data tidak terdapat autokorelasi dan sebaliknya jika probabilitas Chi-Square $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau terdapat autokorelasi. Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi autokorelasi :

Tabel 4.13
Uji Autokorelasi

Obs*R-squared	17,224
Probabilitas	0,069

Sumber: data sekunder diolah (peneliti, 2018)

Hasil pengujian asumsi autokorelasi menggunakan Lagrange Multiplier Test (LM Test) diperoleh nilai Obs*R² sebesar 17,224 dengan probabilitas Chi-Square sebesar 0,069. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua probabilitas $>$ level of significance (level $\alpha = 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan H_0 diterima yang berarti model dalam penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi

4.1.3.5 Hasil Estimasi Nilai Tukar, Inflasi, Pertumbuhan PDB, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian Nilai Tukar, Inflasi, Pertumbuhan PDB, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Harga Saham dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.14
Hasil Estimasi Variabel

Variabel	Koefisien	Std Error	Tstatistic	Prob
Konstanta	1,675	0,689	2,432	0,019
Inflasi	-4,143	1,852	-2,237	0,030
Pertumbuhan PDB	2,908	0,938	3,097	0,003
Kinerja Lingkungan	0,376	0,148	2,528	0,015

Nilai Tukar	3,266	0,753	4,337	0,000
ADRO	0,119	25,650		
ANTM	0,013	25,543		
BSSR	0,526	26,056		
CTTH	-2,595	22,936		
DEWA	-2,745	22,786		
ENRG	-2,350	23,181		
HRUM	1,079	26,610		
ITMG	3,084	28,615		
KKGI	0,386	25,916		
MYOH	-0,283	25,247		
PTBA	2,639	28,169		
PTRO	0,127	25,658		
<i>F</i> statistic = 7,585	R-squared = 0,494			
Prob. = 0,000	Adj. R-squared = 0,428			

Sumber: data sekunder diolah (peneliti, 2018)

4.1.3.6 Pengujian Koefisien Determinasi

Besarnya kontribusi Nilai Tukar, Inflasi, Pertumbuhan PDB, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Harga Saham dapat dilihat bahwa adjusted R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,494 atau sebesar 49,4%. Hal ini berarti keragaman Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel independen Nilai Tukar, Inflasi, Pertumbuhan PDB, dan Kinerja Lingkungan sebesar 49,4% sedangkan sisanya merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Hipotesis Simultan

Uji-F bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel dalam penelitian ini, variabel independen (nilai tukar, inflasi, pertumbuhan PDB dan

kinerja lingkungan) secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

Pengujian hipotesis simultan bertujuan untuk mengetahui terdapat pengaruh atau tidak antara Nilai Tukar, Inflasi, Pertumbuhan PDB, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Harga Saham. Kriteria pengujian menyatakan jika probabilitas $< 0,05$ maka terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara Nilai Tukar, Inflasi, Pertumbuhan PDB, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Harga Saham.

Pengujian hipotesis secara simultan menghasilkan nilai $F_{hitung} > 7,585$ dengan probabilitas 0,000. Karena nilai probabilitas F-statistik $<$ nilai α (0,05) maka hipotesis H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh signifikan Nilai Tukar, Inflasi, Pertumbuhan PDB, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Harga Saham.

4.2.4.2 Uji Hipotesis Parsial

Pengujian hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Pertumbuhan PDB, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Harga Saham. Kriteria pengujian menyatakan jika koefisien regresi bernilai positif dan probabilitas $< \alpha$ (0,05) maka terdapat pengaruh signifikan secara individu Inflasi terhadap Harga Saham, pengaruh signifikan secara individu Pertumbuhan PDB terhadap Harga Saham, pengaruh signifikan secara individu Kinerja Lingkungan terhadap Harga Saham dan pengaruh signifikan secara individu Nilai Tukar terhadap Harga Saham.

a. Uji Hipotesis Parsial Inflasi terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis secara parsial Inflasi terhadap Harga Saham menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar -2,237 dengan probabilitas sebesar 0,030. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas $> \alpha$ (0,05). Hal ini berarti terdapat pengaruh negatif signifikan Inflasi terhadap Harga Saham.

b. Uji Hipotesis Parsial Pertumbuhan PDB terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis secara parsial Pertumbuhan PDB terhadap Harga Saham menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 3,097 dengan probabilitas sebesar 0,003. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas $< \alpha$ (0,05). Hal ini berarti terdapat pengaruh positif signifikan Pertumbuhan PDB terhadap Harga Saham.

c. Uji Hipotesis Parsial Kinerja Lingkungan terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis secara parsial besarnya Kinerja Lingkungan terhadap Harga Saham menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 2,528 dengan probabilitas sebesar 0,015. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas $< \alpha$ (0,05). Hal ini berarti terdapat pengaruh positif signifikan secara parsial Kinerja Lingkungan terhadap Harga Saham.

d. Uji Hipotesis Parsial Nilai Tukar terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis secara parsial besarnya Nilai Tukar terhadap Harga Saham menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 4,337 dengan probabilitas sebesar 0,000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas $> \alpha$ (0,05). Hal ini berarti terdapat pengaruh positif signifikan secara parsial Nilai Tukar terhadap Harga Saham.

4.2.4.3 Model Empirik Regresi Panel

Persamaan regresi dari hasil estimasi analisis regresi panel adalah:

Model Umum

$$\text{Harga Saham} = 1,675 - 4,143 \text{ Inflasi} - 2,908 \text{ PDB} + 0,376 \text{ Kinerja Lingkungan} + 3,266 \text{ Nilai Tukar}$$

Model Harga Saham ADRO

$$\text{Harga Saham} = (1,675 + 0,119) - 4,143 \text{ Inflasi} - 2,908 \text{ PDB} + 0,376 \text{ Kinerja Lingkungan} + 3,266 \text{ Nilai Tukar}$$

$$\text{Harga Saham} = 1,794 - 4,143 \text{ Inflasi} - 2,908 \text{ PDB} + 0,376 \text{ Kinerja Lingkungan} + 3,266 \text{ Nilai Tukar}$$

Model Harga Saham ANTM

$$\text{Harga Saham} = (1,675 + 0,013) - 4,143 \text{ Inflasi} - 2,908 \text{ PDB} + 0,376 \text{ Kinerja Lingkungan} + 3,266 \text{ Nilai Tukar}$$

$$\text{Harga Saham} = 1,688 - 4,143 \text{ Inflasi} - 2,908 \text{ PDB} + 0,376 \text{ Kinerja Lingkungan} + 3,266 \text{ Nilai Tukar}$$

Model Harga Saham BSSR

$$\text{Harga Saham} = (1,675 + 0,526) - 4,143 \text{ Inflasi} - 2,908 \text{ PDB} + 0,376 \text{ Kinerja Lingkungan} + 3,266 \text{ Nilai Tukar}$$

$$\text{Harga Saham} = 2,201 - 4,143 \text{ Inflasi} - 2,908 \text{ PDB} + 0,376 \text{ Kinerja Lingkungan} + 3,266 \text{ Nilai Tukar}$$

Model Harga Saham CTTH

$$\text{Harga Saham} = (1,675 - 2,595) - 4,143 \text{ Inflasi} - 2,908 \text{ PDB} + 0,376 \text{ Kinerja Lingkungan} + 3,266 \text{ Nilai Tukar}$$

$$\text{Harga Saham} = -0,920 - 4,143 \text{ Inflasi} - 2,908 \text{ PDB} + 0,376 \text{ Kinerja Lingkungan} + 3,266 \text{ Nilai Tukar}$$

Model Harga Saham DEWA

$$\text{Harga Saham} = (1,675 - 2,745) - 4,143 \text{ Inflasi} - 2,908 \text{ PDB} + 0,376 \text{ Kinerja Lingkungan} + 3,266 \text{ Nilai Tukar}$$

$$\text{Harga Saham} = -1,07 - 4,143 \text{ Inflasi} - 2,908 \text{ PDB} + 0,376 \text{ Kinerja Lingkungan} + 3,266 \text{ Nilai Tukar}$$

Model Harga Saham ENRG

$$\text{Harga Saham} = (1,675 - 2,350) - 4,143 \text{ Inflasi} - 2,908 \text{ PDB} + 0,376 \text{ Kinerja Lingkungan} + 3,266 \text{ Nilai Tukar}$$

$$\text{Harga Saham} = -0,675 - 4,143 \text{ Inflasi} - 2,908 \text{ PDB} + 0,376 \text{ Kinerja Lingkungan} + 3,266 \text{ Nilai Tukar}$$

Model Harga Saham HRUM

$$\text{Harga Saham} = (1,675 + 1,079) - 4,143 \text{ Inflasi} - 2,908 \text{ PDB} + 0,376 \text{ Kinerja Lingkungan} + 3,266 \text{ Nilai Tukar}$$

$$\text{Harga Saham} = 2,754 - 4,143 \text{ Inflasi} - 2,908 \text{ PDB} + 0,376 \text{ Kinerja Lingkungan} + 3,266 \text{ Nilai Tukar}$$

Model Harga Saham ITMG

$$\text{Harga Saham} = (1,675 + 3084) - 4,143 \text{ Inflasi} - 2,908 \text{ PDB} + 0,376 \text{ Kinerja Lingkungan} + 3,266 \text{ Nilai Tukar}$$

$$\text{Harga Saham} = 4759 - 4,143 \text{ Inflasi} - 2,908 \text{ PDB} + 0,376 \text{ Kinerja Lingkungan} + 3,266 \text{ Nilai Tukar}$$

Model Harga Saham KKG I

$$\text{Harga Saham} = (1,675 + 0,386) - 4,143 \text{ Inflasi} - 2,908 \text{ PDB} + 0,376 \text{ Kinerja Lingkungan} + 3,266 \text{ Nilai Tukar}$$

$$\text{Harga Saham} = 2,061 - 4,143 \text{ Inflasi} - 2,908 \text{ PDB} + 0,376 \text{ Kinerja Lingkungan} + 3,266 \text{ Nilai Tukar}$$

Model Harga Saham MYOH

$$\text{Harga Saham} = (1,675 - 0,283) - 4,143 \text{ Inflasi} - 2,908 \text{ PDB} + 0,376 \text{ Kinerja Lingkungan} + 3,266 \text{ Nilai Tukar}$$

$$\text{Harga Saham} = 1,392 - 4,143 \text{ Inflasi} - 2,908 \text{ PDB} + 0,376 \text{ Kinerja Lingkungan} + 3,266 \text{ Nilai Tukar}$$

Model Harga Saham PTBA

$$\text{Harga Saham} = (1,675 + 2,639) - 4,143 \text{ Inflasi} - 2,908 \text{ PDB} + 0,376 \text{ Kinerja Lingkungan} + 3,266 \text{ Nilai Tukar}$$

$$\text{Harga Saham} = 4,314 - 4,143 \text{ Inflasi} - 2,908 \text{ PDB} + 0,376 \text{ Kinerja Lingkungan} + 3,266 \text{ Nilai Tukar}$$

Model Harga Saham PTRO

$$\text{Harga Saham} = (1,675 + 0,127) - 4,143 \text{ Inflasi} - 2,908 \text{ PDB} + 0,376 \text{ Kinerja Lingkungan} + 3,266 \text{ Nilai Tukar}$$

$$\text{Harga Saham} = 1,802 - 4,143 \text{ Inflasi} - 2,908 \text{ PDB} + 0,376 \text{ Kinerja Lingkungan} + 3,266 \text{ Nilai Tukar}$$

Persamaan ini menunjukkan hal-hal sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 1,675 mengindikasikan bahwa secara umum apabila *Inflasi*, *Pertumbuhan PDB*, *Kinerja Lingkungan* dan *Nilai Tukar* bernilai konstan (tidak berubah) maka *Harga Saham* sebesar 1,675%.

Konstanta ADRO sebesar 1,794 menunjukkan Harga Saham di ADRO sebesar 1,794 % apabila *Inflasi*, Pertumbuhan PDB, Kinerja Lingkungan dan Nilai Tukar bernilai konstan (tidak berubah).

Konstanta ANTM sebesar 1,688 menunjukkan Harga Saham di ANTM sebesar 1,688 % apabila *Inflasi*, Pertumbuhan PDB, Kinerja Lingkungan dan Nilai Tukar bernilai konstan (tidak berubah).

Konstanta BSSR sebesar 2,201 menunjukkan Harga Saham di BSSR sebesar 2,201% apabila *Inflasi*, Pertumbuhan PDB, Kinerja Lingkungan dan Nilai Tukar bernilai konstan (tidak berubah).

Konstanta CTTH sebesar -0,920 menunjukkan Harga Saham di CTTH sebesar -0,920% apabila *Inflasi*, Pertumbuhan PDB, Kinerja Lingkungan dan Nilai Tukar bernilai konstan (tidak berubah).

Konstanta DEWA sebesar -1,07 menunjukkan Harga Saham di DEWA sebesar 1,07% apabila *Inflasi*, Pertumbuhan PDB, Kinerja Lingkungan dan Nilai Tukar bernilai konstan (tidak berubah).

Konstanta ENRG sebesar -0,675 menunjukkan Harga Saham di ENRG sebesar -0,675% apabila *Inflasi*, Pertumbuhan PDB, Kinerja Lingkungan dan Nilai Tukar bernilai konstan (tidak berubah).

Konstanta HRUM sebesar 2,754 menunjukkan Harga Saham di HRUM sebesar 2,754% apabila *Inflasi*, Pertumbuhan PDB, Kinerja Lingkungan dan Nilai Tukar bernilai konstan (tidak berubah).

Konstanta ITMG sebesar 4,759 menunjukkan Harga Saham di ITMG sebesar 4,759% apabila *Inflasi*, Pertumbuhan PDB, Kinerja Lingkungan dan Nilai Tukar bernilai konstan (tidak berubah).

Konstanta KKG I sebesar 2,061 menunjukkan Harga Saham di KKG I sebesar 2,061% apabila *Inflasi*, Pertumbuhan PDB, Kinerja Lingkungan dan Nilai Tukar bernilai konstan (tidak berubah).

Konstanta MYOH sebesar 1,392 menunjukkan Harga Saham di MYOH sebesar 1,392% apabila *Inflasi*, Pertumbuhan PDB, Kinerja Lingkungan dan Nilai Tukar bernilai konstan (tidak berubah).

Konstanta PTBA sebesar 4,314 menunjukkan Harga Saham di PTBA sebesar 4,314% apabila *Inflasi*, Pertumbuhan PDB, Kinerja Lingkungan dan Nilai Tukar bernilai konstan (tidak berubah).

Konstanta PTRO sebesar 1,802 menunjukkan Harga Saham di PTRO sebesar 1,802% apabila *Inflasi*, Pertumbuhan PDB, Kinerja Lingkungan dan Nilai Tukar bernilai konstan (tidak berubah).

2. Koefisien Inflasi sebesar $-4,143$ mengindikasikan bahwa Inflasi terdapat pengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini berarti terjadinya peningkatan Inflasi sebesar 1% maka akan menurunkan Harga Saham sebesar $-4,143\%$.
3. Koefisien Pertumbuhan PDB sebesar $2,908$ mengindikasikan bahwa Pertumbuhan PDB memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini berarti terjadinya peningkatan Pertumbuhan PDB sebesar 1% maka akan meningkatkan Harga Saham sebesar $2,908\%$.

4. Koefisien Kinerja Lingkungan sebesar 0,376 mengindikasikan bahwa Kinerja Lingkungan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini berarti terjadinya peningkatan Kinerja Lingkungan peningkatan sebesar 1% maka akan meningkatkan Harga Saham sebesar 0,376% .
5. Koefisien Nilai Tukar sebesar 3,266 mengindikasikan bahwa Nilai Tukar memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini berarti terjadinya peningkatan Nilai Tukar sebesar 1% maka akan meningkatkan Harga Saham sebesar 3,266% meskipun peningkatannya tersebut tidak signifikan.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pembahasan Hasil Uji Secara Simultan

Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa variabel bebas yakni Nilai Tukar, Inflasi, Pertumbuhan PDB dan Kinerja Lingkungan terhadap variabel terikat Harga Saham Syariah Sektor Pertambangan terdapat nilai F_{hitung} sebesar 7,585 dengan probabilitas 0,000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas $< \alpha(0,05)$. Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan Nilai Tukar, Inflasi, Pertumbuhan PDB, Kinerja Lingkungan terhadap Harga Saham.

Koefisien determinasi (Adjusted R square) menunjukkan angka sebesar 0,494 atau sebesar 49,4%. Hal ini berarti keragaman harga saham syariah sektor pertambangan dapat dijelaskan oleh variabel nilai tukar, inflasi, pertumbuhan PDB, dan kinerja lingkungan sebesar 49,4% sedangkan sisanya merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel makro berpengaruh signifikan terhadap harga saham,

sesuai dengan teori (Samsul, 2006:200) yang mengatakan bahwa faktor makro ekonomi dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan secara fundamental dapat mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut.

4.3.2 Pembahasan Hasil Uji Secara Parsial

a. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham

Bedasarkan hasil analisis data diketahui bahwa secara parsial nilai tukar terhadap harga saham menghasilkan nilai t hitung sebesar 4,337 dengan probabilitas sebesar 0,000. hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas $> \alpha$ (0,05). Hal ini berarti terdapat pengaruh positif signifikan secara parsial nilai tukar terhadap harga saham.

Dalam penelitian ini menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham syariah sektor pertambangan. Yang mana pengaruh positif antara nilai tukar dan harga saham menunjukkan bahwa terjadi adanya penguatan mata uang asing terhadap Rupiah yang akan berpengaruh terhadap peningkatan ekspor Indonesia di mancanegara. Hal tersebut akan mengakibatkan peningkatan permintaan akan produk ekspor Indonesia termasuk permintaan ekspor dalam sektor pertambangan.

Hasil tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Kesuma (2012), Dhira (2012) dan Ulandari (2017) yang menemukan bahwasanya nilai tukar rupiah memiliki pengaruh positif terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG), harga saham sektor pertanian, dan harga saham sektor industri. Dapat disimpulkan bahwa kenaikan nilai tukar rupiah yang terjadi akan meningkatkan harga saham perusahaan. Jika nilai tukar rupiah naik secara langsung akan

memberikan sinyal positif terhadap investor, hal tersebut dilihat dari banyaknya permintaan saham perusahaan oleh investor, dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai tukar sangat berpengaruh terhadap pergerakan aktifitas di pasar saham.

b. Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan inflasi secara parsial terhadap harga saham syariah sektor pertambangan menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar -2,237 dengan probabilitas sebesar 0,030. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas $> \alpha(0,05)$. Hal ini berarti terdapat pengaruh negatif signifikan inflasi terhadap harga saham. Dikarenakan inflasi pada periode penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni dari tahun 2013-2016 mengalami penurunan yang sangat fluktuatif di tiap tahunnya, yang semula pada tahun 2013 inflasi mencapai sebesar 8% namun pada akhir tahun 2016 inflasi mengalami penurunan sebesar 3% hal ini yang menjadikan inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan dikarenakan jika inflasi melambung tinggi maka akan menurunkan daya minat investor terhadap saham dan menyebabkan penurunan terhadap harga saham tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian Yahya (2012) yang mengungkap bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham Islam (KLSI). Inflasi yang berlebihan akan berdampak pada kerugian perekonomian secara menyeluruh dan dapat membuat banyak perusahaan bangkrut. Serta dapat disimpulkan bahwa inflasi yang tinggi bisa menjatuhkan harga saham di pasar, dikarenakan inflasi yang tinggi akan menandakan sinyal negatif terhadap pasar modal.

c. Pengaruh Pertumbuhan PDB terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis secara parsial Pertumbuhan Ekonomi (PDB) terhadap Harga Saham menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 3,097 dengan probabilitas sebesar 0,003. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas $< \alpha$ (0,05). Hal ini berarti pertumbuhan PDB memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

Dalam penelitian ini diungkapkan bahwa peningkatan PDB berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dikarenakan semakin tinggi pendapatan masyarakat maka dinilai semakin sejahtera perekonomian masyarakat tersebut, serta masyarakat telah mampu memenuhi kebutuhan primer dan sekunder. Dengan demikian daya minat masyarakat akan investasi semakin meningkat dikarenakan masyarakat telah berpikiran untuk menginvestasikan dananya untuk jangka panjang.

Peningkatan PDB suatu negara mencerminkan bahwa telah terjadi peningkatan perekonomian masyarakat, hal tersebut membawa sinyal positif terhadap dunia investasi dan dapat meningkatkan daya beli masyarakat sehingga meningkatkan profit yang diperoleh perusahaan. Ketika profit perusahaan meningkat maka akan berdampak pada peningkatan harga saham yang dimiliki perusahaan tersebut (Suci, 2010:60).

d. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis secara parsial besarnya Kinerja Lingkungan terhadap Harga Saham menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,528 dengan probabilitas sebesar 0,015. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas $< \alpha$ (0,05). Hal

ini berarti terdapat pengaruh positif signifikan secara parsial Kinerja Lingkungan terhadap Harga Saham.

Sama seperti yang dinyatakan dalam penelitian Nugroho (2014) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), bahwasanya kinerja lingkungan perusahaan menjadi sebuah informasi dan sumber pengambilan keputusan yang dapat menggerakkan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga dapat disimpulkan semakin kuat daya minat investor terhadap saham perusahaan maka semakin tinggi harga saham perusahaan itu.

Dalam penelitian ini diungkapkan bahwasanya kinerja lingkungan yang diukur dengan peringkat PROPER memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap harga saham syariah sektor pertambangan, sehingga para investor dapat menilai perkembangan perusahaan dari segi kinerja lingkungan, dimana hal tersebut dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Yang mana semakin baik atau semakin tinggi peringkat PROPER yang didapatkan oleh perusahaan tersebut maka akan mencerminkan kepercayaan investor untuk berinvestasi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa variabel bebas yakni Nilai Tukar, Inflasi, Pertumbuhan PDB dan Kinerja Lingkungan terhadap variabel terikat Harga Saham Syariah Sektor Pertambangan terdapat nilai F_{hitung} sebesar 7,585 dengan probabilitas 0,000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas $< \alpha$ (0,05). Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan Nilai Tukar, Inflasi, Pertumbuhan PDB, Kinerja Lingkungan terhadap Harga Saham. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel makro berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sesuai dengan teori (Samsul, 2006 : 200) yang mengatakan bahwa faktor makro ekonomi dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan secara fundamental dapat mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut.
2. a.) Hasil uji parsial inflasi terhadap harga saham menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar -2,237 dengan probabilitas sebesar 0,030. Hal ini berarti inflasi terdapat pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Jika inflasi melambung tinggi maka akan menurunkan daya minat investor terhadap saham dan menyebabkan penurunan terhadap harga saham tersebut.

b.) Hasil uji parsial pertumbuhan PDB terhadap harga saham menghasilkan t_{hitung} sebesar 3,097 dengan probabilitas 0,003. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang positif signifikan pertumbuhan PDB terhadap harga saham. Semakin tinggi pendapatan masyarakat maka dinilai semakin sejahtera perekonomian masyarakat tersebut, serta masyarakat telah mampu memenuhi kebutuhan primer dan sekunder. Dengan demikian daya minat masyarakat akan investasi semakin meningkat dikarenakan masyarakat telah berpikiran untuk menginvestasikan dananya untuk jangka panjang.

c.) Hasil uji parsial kinerja lingkungan terhadap harga saham menghasilkan t_{hitung} sebesar 2,528 dengan probabilitas sebesar 0,015. Hal ini berarti terdapat kinerja lingkungan pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Kinerja lingkungan perusahaan menjadi sebuah informasi dan sumber pengambilan keputusan yang dapat menggerakkan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga semakin kuat daya minat investor terhadap saham perusahaan tersebut maka semakin tinggi harga saham perusahaan itu.

d.) Hasil uji parsial nilai tukar terhadap harga saham menghasilkan t_{hitung} sebesar 4,337 dengan probabilitas sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Yang mana pengaruh positif antara nilai tukar dan harga saham menunjukkan bahwa terjadi adanya penguatan mata uang asing terhadap Rupiah yang akan berpengaruh terhadap peningkatan ekspor Indonesia di mancanegara. Hal

tersebut akan mengakibatkan peningkatan permintaan akan produk ekspor Indonesia termasuk permintaan ekspor dalam sektor pertambangan

5.2 Saran

Saran yang dapat diajukan peneliti dari hasil yang telah dilakukan yakni sebagai berikut:

1. Untuk calon investor dan investor sebaiknya tidak hanya memperhatikan variabel makro yang meliputi nilai tukar, inflasi, dan pertumbuhan PDB akan tetapi juga perlu untuk memperhatikan kinerja lingkungan perusahaan tersebut.
2. Untuk para emiten di industri sektor pertambangan sebaiknya selalu lebih memperhatikan fluktuasi nilai tukar yang terjadi, pergerakan inflasi, pertumbuhan PDB dan peringkat kinerja perusahaan yang dominan memiliki kontribusi besar sebagai manajerial keputusan untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan.
3. Untuk para akademisi yang tertari untuk melakukan penelitian yang serupa sebaiknya lebih mengembangkan penelitian ini. Di dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yakni variabel penelitian yang hanya menggunakan empat variabel bebas dan hanya menggunakan satu variabel terikat. Kurnagnya kurun waktu yang dilakukan oleh peneliti sehingga memunculkan sampel dengan ukuran yang minimal. Dari hal tersebut diharapkan kepada para peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan cara menambah kurun waktu penelitian dan memunculkan variabel-variabel baru demi hasil yang terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Widarjono. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Ekonisia FE UII, Yogyakarta.
- _____. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. UUPM STIM YKPN, Yogyakarta.
- Ahmad, Zamri. (2011). The Role of Macroeconomic Variables on Stock Market Index in China and India. *International Journal of Economics and Finance*. Universitas Sains Malaysia. doi:10.5539/ijef.v3n6p233
- Anoraga, Panji dan Piji Pakarti. (2008). *Pengantar Pasar Modal*. PT Raneka Cipta, Jakarta.
- Arifin, Ali. (2004). *Membaca Saham*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Boediono. (2014). *Ekonomi Moneter Edisi Ketiga*. BPFE, Yogyakarta.
- Burhan, Bungin. (2011). *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Airlangga University Press, Surabaya.
- Dwijayanti, Dhira Yogaswari. (2012). The Effect of Macroeconomic Variable on Stock Price Volatility Evidence from Jakarta Composite Index, Agriculture, and Basic Industry Sector. *Bandung Institute of Technology*. Indonesia. EDR. 2012. V46. 18 . DOI: 10.7763/IP
- Fahmi, Irham. (2006). *Analisis Investasi dalam Perspektif Ekonomi dan Politik*. PT Refika Aditama, Bandung.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gujarati, Damodar. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Salemba Empat, Jakarta.
- Halim, Abdul. (2005). *Analisis Investasi*. Salemba Empat, Jakarta.
- Hamidi, Luthfi. (2003). *Jejak-Jejak Ekonomi Syariah*. Senayan Abadi Publishing, Jakarta.
- Harianto, Farid dan Siswanto Sudomo. (2001). *Perangkat dan Teknis Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*. PT Bursa Efek Jakarta, Jakarta.
- Hatta, M. (2008). Telaah Singkat Pengendalian Inflasi dalam Perspektif Kebijakan Moneter Islam. *Jurnal Ekonomi Ideologis*.
- Herlambang, Tery, dkk. (2001). *Ekonomi Makro Teori, Analisis, dan Kebijakan*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

- Heykal, Muhammad. (2012). *Tuntunan dan Aplikasi Investasi Syariah*. Elex Media Computindo, Jakarta.
- Hidayat, Taufik. (2011). *Buku Pintar Investasi Syariah*. Mediakita, Jakarta.
- Husnan, Suad. (2005). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. UUP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Jogiyanto. (2007). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFY-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Juhari, (2007). *Analisis Variabel Makro terhadap Harga Saham Perbankan Periode 2001- 2006 (Studi Pada PT Bursa Efek Jakarta)*. Skripsi. Malang. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Negeri Malang.
- Karim, A. Adiwarmanto, (2008). *Mengantisipasi Dampak Krisis Keuangan Global*. Impresario, Jakarta.
- Khodaparasti. (2014). The Role Of Macroeconomic Variables In The Stock Market In Iran. *Polish Journal of Management Studies*, Vol.10 No2.
- Kotler, Philip and Gary Armstrong. (2008). *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Edisi 12. Jilid 1. Jakarta, Erlangga.
- Kumar, Pramod NAIK. (2012). The Impact of Macroeconomic Fundamentals on Stock Price Revisited: Evidence from Indian Data. *Eurasian Journal of Business and Economics* 2012, 5 (10), 25-44.
- Manan, Abdul. (2009). *Aspek Hukum dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia*. Kencana, Jakarta.
- Mankiw, N. Gregory. (2006). *Principle Of Economics*. Jakarta. Salemba Empat.
- Masyhuri dan M. Zainuddin. (2008). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. PT Refika Aditama, Bandung
- Nasution, Mustofa Edwin. (2006). *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. PRENAMEDA GROUP, Jakarta.
- Nugroho, Heru. (2008). *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks LQ45*. Tesis. Semarang: Program Pasca Sarjana Program. Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Pertiwi, I, dkk. (2015). *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan*. Prosiding Akuntansi, ISSN: 2460-6561.
- Prihantini, Ratna. (2009). *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER, dan CR terhadap Return Saham (Studi Kasus Saham Industri Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-*

- 2006) Tesis. Semarang. Program Studi Magister Manajemen Program PascaSarjana Universitas Diponegoro.
- Rajeb, Jamila. (2009). *Analisis Pengaruh Variabel Makro Terhadap Harga Saham Sektor Properti Periode 2007-2008*. Skripsi. Malang. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Malang.
- Rakhiemah, A.N., dan Agustina, D. (2009) Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XII, (4-6 November), Palembang*.
- Ramadhani, A. A, Fathurrahman. (2011). *Pengaruh Harga Minyak Dunia dan Variabel Makro Ekonomi terhadap Harga Indeks Saham: Studi Komparatif Asia Tenggara, Asia Timur, Eropa, dan Amerika*. Tesis Bogor. Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.
- Rosadi, Dedi. (2012). *Ekonometrika & Analisis Runtut Waktu Terapan Dengan Eviews*. ANDI, Yogyakarta.
- Samsul, Mohammad. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga, Jakarta.
- Suci K, Suramaya. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Economica, Vol 8 (1): 53-64*. <http://dx.doi.org/10.21831/economia.v8i1.801>
- Suliyanto, (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. ANDI, Yogyakarta.
- Tagne, Joseph Talla. (2013). Impact of Macroeconomic Variable on the Stock Market Prices of the Stockholm Stock Exchange (OMXS30). *Master's Thesis within International Financial Analysis. Jongkoping University*.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Ulandari, Susi. (2017). *Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham di Sektor Industri Barang Konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2016*. Skripsi. Palembang. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Univesitas Islam Negeri Palembang.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. (2006). *Pengantar Statistika*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Wahyu P, Dwi. (2010). Analisis Pengaruh Faktor Sundamental Ekonomi Makro dan Harga Minyak terhadap Saham LQ45 dalam Jangka Pendek dan

Jangka Panjang. *Journal of Indonesian Applied Economics*, Vol 4 (1): 11-25.

Witjaksono, Andrian Agung. (2010). *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Dow Jones terhadap IHSG*. Tesis. Semarang: Program Pasca Sarjana Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro.

Yahya, Mohd. (2012). Macroeconomic Variables and Malaysia Islamic Stock Market: A Time Series Analysis. *Journal of Business Studies Quarterly*.

Yuliana, Indah. (2010). *Investasi Produk Keuangan Syariah*. UIN MALIKI Press, Malang.

Zuhdi, Zaena. (2008). Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam. *IQTISHODUNA*, Vol.4 (2): 295-308.

<http://ekonomi.kompasiana.com/bisnis/2012/03/23/>, diakses 07 September 2017.

<http://Harga/Batubara/Naik,/Saham/Tambang/Jadi/Primadona.htm/>, diakses 10 Oktober 2017

http://Inflasidi/Indonesia/Analisis/Indeks/Harga/Konsumen/Indonesia/_/Indonesia/Investmens.htm/, diakses 30 September 2017.

<http://kurshariini.web.id/kurs-tengah-bi/>, dikases 28 September 2017

<http://lifting.migas.esdm.go.id/>, dikases 17 September 2017

<http://market.bisnis.com/>, diakses 09 September 2017.

<http://news.liputan6.com/>, dikases 02 Oktober 2017

<http://tekno.kompas.com/>, dikases 09 September 2017.

<http://www.bareksa.com/>, dikases 19 Maret 2018

<http://www.beritasatu.com/>, diakses 10 Oktober 2017

<http://www.idx.co.id/>, diakses 19 September 2017

<http://www.ojk.go.id/>, diakses 30 September 2017

<https://banksyariahindo.wordpress.com/>, diakses 22 November 2017

<https://punyaprasetyo.wordpress.com/>, diakses 02 Oktober 2017

<https://tafsirq.com/>, diakses 22 November 2017

<https://www.cnnindonesia.com/>, diakses 02 Oktober 2017

<https://www.cnnindonesia.com/>, diakses 02 Oktober 2017

<https://www.sahamok.com/>, diakses 25 September 2017

<http://www.eurekapedidikan.com/>, diakses 28 September 2017

<https://www.idx.co.id/>, diakses 15 Oktober 2017

<https://www.menlh.go.id/>, diakses 02 November 2017

<https://www.ojk.go.id/>, diakses 02 November 2017



1. Lampiran Data Mentah Penelitian

Tahun	Kode	Harga Saham	Inflasi	PDB	Kinerja Lingkungan	Nilai Tukar
2013	ADRO	13320	8,380	2146	2	9698
2014	ADRO	13440	8,360	2404	2	12226
2015	ADRO	8785	3,350	2724	3	12515
2016	ADRO	12270	3,020	2947	4	13889
2013	ANTM	15540	8,380	2146	3	9667
2014	ANTM	13260	8,360	2404	3	11634
2015	ANTM	7638	3,350	2724	4	12863
2016	ANTM	8387	3,020	2947	5	13395
2013	BSSR	23375	8,380	2146	4	9719
2014	BSSR	20500	8,360	2404	4	11404
2015	BSSR	15205	3,350	2724	5	13048
2016	BSSR	15165	3,020	2947	5	13276
2013	CTTH	798	8,380	2146	5	9722
2014	CTTH	839	8,360	2404	5	11532
2015	CTTH	779	3,350	2724	5	12937
2016	CTTH	835	3,020	2947	5	13204
2013	DEWA	600	8,380	2210	2	9802
2014	DEWA	600	8,360	2483	2	11611
2015	DEWA	600	3,350	2866	3	13211
2016	DEWA	600	3,020	3086	4	13615
2013	ENRG	1172	8,380	2210	3	9929
2014	ENRG	1143	8,360	2483	3	11969
2015	ENRG	805	3,350	2866	3	13332
2016	ENRG	600	3,020	3086	4	13180
2013	HRUM	45125	8,380	2375	2	11613
2014	HRUM	44315	8,360	2619	2	12212
2015	HRUM	13130	3,350	2983	3	14657
2016	HRUM	14260	3,020	3216	4	12998
2013	ITMG	381750	8,380	2210	4	10278
2014	ITMG	294150	8,360	2483	4	11591
2015	ITMG	139400	3,350	2866	4	13468
2016	ITMG	126160	3,020	3086	5	13094
2013	KKGI	24845	8,380	2210	5	10924
2014	KKGI	17900	8,360	2483	4	11717
2015	KKGI	9585	3,350	2866	4	14027
2016	KKGI	10690	3,020	3086	5	13300

2013	MYOH	6945	8,380	2375	3	11234
2014	MYOH	5994	8,360	2619	3	12082
2015	MYOH	5929	3,350	2983	4	13639
2016	MYOH	6360	3,020	3216	5	13051
2013	PTBA	154900	8,380	2375	4	11534
2014	PTBA	136250	8,360	2619	4	12196
2015	PTBA	95275	3,350	2983	5	13840
2016	PTBA	102525	3,020	3216	3	13563
2013	PTRO	16850	8,380	2375	5	12189
2014	PTRO	14915	8,360	2619	5	12440
2015	PTRO	6297	3,350	2983	5	13795
2016	PTRO	6281	3,020	3216	4	13436

2. Lampiran CEM

Dependent Variable: LNHARGA_SAHAM

Method: Panel Least Squares

Date: 03/22/18 Time: 21:00

Sample: 2013 2016

Periods included: 4

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LNINFLASI	-0.066088	0.061847	-1.068574	0.0912
LNPDB	3.190300	1.039461	3.069188	0.0037
LNKINERJA	-0.366681	0.168004	-2.182574	0.0346
LNNILAITUKAR	3.473344	0.834714	4.161117	0.0001
C	1.808558	0.755621	2.393473	0.0211
R-squared	0.396897	Mean dependent var		2.104167
Adjusted R-squared	0.340794	S.D. dependent var		1.258834
S.E. of regression	1.022066	Akaike info criterion		2.979862
Sum squared resid	44.91863	Schwarz criterion		3.174779
Log likelihood	-66.51669	Hannan-Quinn criter.		3.053521
F-statistic	7.074476	Durbin-Watson stat		1.033701
Prob(F-statistic)	0.000181			

3. Lampiran FEM

Dependent Variable: LNHARGA_SAHAM

Method: Panel Least Squares

Date: 03/22/18 Time: 21:00

Sample: 2013 2016

Periods included: 4

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LNINFLASI	-0.073618	0.055109	-1.335860	0.1910
LNPDB	-2.373506	1.020297	-2.326289	0.0265
LNKINERJA	0.394810	0.155455	2.539702	0.0162
LNNILAITUKAR	2.878287	0.816523	3.525053	0.0013
C	1.416778	0.737113	1.922064	0.0635

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.668727	Mean dependent var	2.104167
Adjusted R-squared	0.513442	S.D. dependent var	1.258834
S.E. of regression	0.878083	Akaike info criterion	2.839051
Sum squared resid	24.67296	Schwarz criterion	3.462784
Log likelihood	-52.13721	Hannan-Quinn criter.	3.074760
F-statistic	4.306465	Durbin-Watson stat	1.809501
Prob(F-statistic)	0.000257		

4. Lampiran REM

Dependent Variable: LNHARGA_SAHAM
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 03/22/18 Time: 21:00
 Sample: 2013 2016
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 48
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LNINFLASI	-4.143174	1.852080	-2.237038	0.0305
LNPDB	2.908313	0.938964	3.097364	0.0034
LNKINERJA	0.375618	0.148543	2.528683	0.0152
LNNILAITUKAR	3.266662	0.753179	4.337165	0.0001
C	1.675546	0.688783	2.432617	0.0192

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.366529	0.1484
Idiosyncratic random		0.878083	0.8516

Weighted Statistics			
R-squared	0.493582	Mean dependent var	1.615270
Adjusted R-squared	0.428238	S.D. dependent var	1.154822
S.E. of regression	0.924454	Sum squared resid	36.74848
F-statistic	7.585678	Durbin-Watson stat	1.241011
Prob(F-statistic)	0.000102		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.395757	Mean dependent var	2.104167
Sum squared resid	45.00349	Durbin-Watson stat	1.013371

5. Lampiran Uji Chow Tes

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.387087	(11,32)	0.0272
Cross-section Chi-square	28.758948	11	0.0025

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: LNHARGA_SAHAM

Method: Panel Least Squares

Date: 03/22/18 Time: 21:04

Sample: 2013 2016

Periods included: 4

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LNINFLASI	-0.066088	0.061847	-1.068574	0.2912
LNPDB	3.190300	1.039461	3.069188	0.0037
LNKINERJA	0.366681	0.168004	2.182574	0.0346
LNNILAITUKAR	3.473344	0.834714	4.161117	0.0001
C	1.808558	0.755621	2.393473	0.0211
R-squared	0.396897	Mean dependent var		2.104167
Adjusted R-squared	0.340794	S.D. dependent var		1.258834
S.E. of regression	1.022066	Akaike info criterion		2.979862
Sum squared resid	44.91863	Schwarz criterion		3.174779
Log likelihood	-66.51669	Hannan-Quinn criter.		3.053521
F-statistic	7.074476	Durbin-Watson stat		1.033701
Prob(F-statistic)	0.000181			

6. Lampiran Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.661545	4	0.0701

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LNINFLASI	-0.073618	-0.068948	0.000137	0.6897
LNPDB	-2.373506	-2.908313	0.159353	0.1803
LNKINERJA	0.394810	0.375618	0.002101	0.6755
LNNILAITUKAR	2.878287	3.266662	0.099431	0.2181

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LNHARGA_SAHAM

Method: Panel Least Squares

Date: 03/22/18 Time: 21:06

Sample: 2013 2016

Periods included: 4

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.416778	0.737113	1.922064	0.0635
LNINFLASI	-0.073618	0.055109	-1.335860	0.1910
LNPDB	-2.373506	1.020297	-2.326289	0.0265
LNKINERJA	0.394810	0.155455	2.539702	0.0162
LNNILAITUKAR	2.878287	0.816523	3.525053	0.0013

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.668727	Mean dependent var	2.104167
Adjusted R-squared	0.513442	S.D. dependent var	1.258834
S.E. of regression	0.878083	Akaike info criterion	2.839051
Sum squared resid	24.67296	Schwarz criterion	3.462784
Log likelihood	-52.13721	Hannan-Quinn criter.	3.074760
F-statistic	4.306465	Durbin-Watson stat	1.809501
Prob(F-statistic)	0.000257		

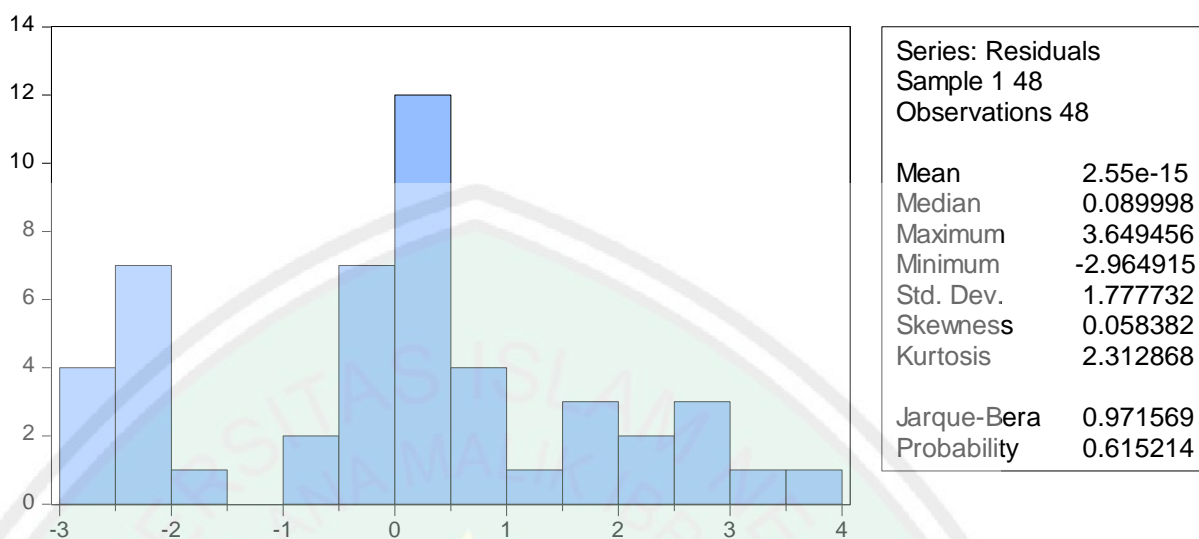
7. Lampiran Uji LM

Residual												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
2013	-2,44	0,02	1,02	-2,61	-1,71	0,02	3,46	-112,58	-0,81	-0,54	2,76	-0,21
2014	-0,24	-0,01	-0,14	-0,14	-1,57	-0,14	-0,18	1,12	-0,18	0,19	1,26	0,32
2015	-0,21	0,36	0,56	-0,81	-0,74	-0,74	-0,94	0,12	0,12	0,42	0,36	-0,94
2016	0,36	0,36	-0,07	-0,14	-0,84	-0,77	0,23	1,23	0,23	0,36	0,26	-0,44
Rata-Rata	-0,63	0,18	0,34	-0,93	-1,22	-0,41	0,64	-27,53	-0,16	0,11	1,16	-0,32
Rata-Rata Kuadrat	0,40	0,03	0,12	0,86	1,48	0,17	0,41	757,65	0,03	0,01	1,34	0,10
Jumlah Rata-Rata Kuadrat												762,59

Residual Kuadrat												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
2013	5,95	0,00	1,04	6,82	2,93	0,00	11,95	12673,49	0,66	0,29	7,60	0,04
2014	0,06	0,00	0,02	0,02	2,47	0,02	0,03	1,26	0,03	0,04	1,58	0,10
2015	0,04	0,13	0,31	0,66	0,55	0,55	0,89	0,02	0,02	0,18	0,13	0,89
2016	0,13	0,13	0,01	0,02	0,70	0,60	0,05	1,50	0,05	0,13	0,07	0,19
Jumlah	6,18	0,26	1,38	7,51	6,66	1,17	12,92	12676,28	0,75	0,64	9,38	1,23
jumlah rata-rata residual												1060,36

	10,50687
	110,3943
Lmtest	883,1543
tabel Chisquare	9,487

8. Lampiran Uji Normalitas



9. Lampiran Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
 Date: 03/23/18 Time: 08:03
 Sample: 1 48
 Included observations: 48

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
INFLASI	0.032592	16.87675	1.515716
LNNILAI_TUKAR	35.45707	43643.23	6.181457
LNPDB	30.05379	25953.77	6.828267
KINERJA_LINGKUNGA			
N	0.082724	18.05669	1.165463
C	742.5359	10318.02	NA

10. Lampiran Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.800715	Prob. F(14,33)	0.0816
Obs*R-squared	20.78819	Prob. Chi-Square(14)	0.1072
Scaled explained SS	10.88712	Prob. Chi-Square(14)	0.6949

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 04/17/18 Time: 20:55

Sample: 1 48

Included observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	114.7369	38.95038	2.945718	0.0059
KINERJA_LINGKUNGAN_^2	-0.262442	1.397995	-0.187727	0.8522
KINERJA_LINGKUNGAN_*LNHARGA_SAHAM_M_	-0.610778	1.060189	-0.576103	0.5685
KINERJA_LINGKUNGAN_*LNNILAI_TUKAR_	-14.30320	24.34573	-0.587503	0.5609
KINERJA_LINGKUNGAN_*LNPDB_	-10.12274	15.56345	-0.650417	0.5199
KINERJA_LINGKUNGAN_	50.29148	30.17707	1.666546	0.1051
LNHARGA_SAHAM_^2	0.728202	1.588792	0.458337	0.6497
LNHARGA_SAHAM_*LNNILAI_TUKAR_	16.10840	23.81346	0.676441	0.5035
LNHARGA_SAHAM_*LNPDB_	-15.47829	23.46133	-0.659736	0.5140
LNHARGA_SAHAM_	-12.82912	29.39620	-0.436421	0.6654
LNNILAI_TUKAR_^2	-8.214792	192.9165	-0.042582	0.9663
LNNILAI_TUKAR_*LNPDB_	397.9671	333.7894	1.192270	0.2417
LNNILAI_TUKAR_	-735.4069	376.0199	-1.955766	0.0590
LNPDB_^2	-451.7362	179.1546	-2.521488	0.0167
LNPDB_	804.8088	444.5247	1.810493	0.0793
R-squared	0.433087	Mean dependent var	5.280458	
Adjusted R-squared	0.192579	S.D. dependent var	6.096480	
S.E. of regression	5.478091	Akaike info criterion	6.489697	
Sum squared resid	990.3129	Schwarz criterion	7.074447	
Log likelihood	-140.7527	Hannan-Quinn criter.	6.710675	
F-statistic	1.800715	Durbin-Watson stat	1.546453	
Prob(F-statistic)	0.081605			

11. Lampiran Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.846926	Prob. F(10,33)	0.0905
Obs*R-squared	17.22435	Prob. Chi-Square(10)	0.0695

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 03/23/18 Time: 07:59

Sample: 1 48

Included observations: 48

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LNNILAI_TUKAR_	-2.774933	1.931188	-1.436904	0.1602
INFLASI_	0.000981	0.059593	0.016468	0.9870
LNPDB_	3.422030	2.279695	1.501091	0.1428
KINERJA_LINGKUNGAN_	-0.322934	0.200612	-1.609744	0.1170
C	0.057290	0.560229	0.102262	0.9192
RESID(-1)	0.236510	0.182306	1.297328	0.2035
RESID(-2)	-0.077401	0.177507	-0.436044	0.6656
RESID(-3)	0.049637	0.155139	0.319954	0.7510
RESID(-4)	0.448253	0.180483	2.483624	0.0183
RESID(-5)	-0.117749	0.167118	-0.704584	0.4860
RESID(-6)	-0.248661	0.167193	-1.487271	0.1464
RESID(-7)	0.066004	0.164784	0.400548	0.6913
RESID(-8)	-0.602543	0.182674	-3.298455	0.0023
RESID(-9)	0.143514	0.206330	0.695557	0.4916
RESID(-10)	-0.017094	0.194887	-0.087713	0.9306
R-squared	0.358841	Mean dependent var		-5.69E-16
Adjusted R-squared	0.086834	S.D. dependent var		0.928865
S.E. of regression	0.887621	Akaike info criterion		2.849762
Sum squared resid	25.99972	Schwarz criterion		3.434512
Log likelihood	-53.39429	Hannan-Quinn criter.		3.070740
F-statistic	1.319233	Durbin-Watson stat		1.782246
Prob(F-statistic)	0.248571			

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Ria Maulidatus Sholihah
Tempat, tanggal lahir : Probolinggo, 25 Juli 1996
Alamat asal : Dsn Pasar, Klenang Lor, Kec. Banyuwanyar, Kab. Probolinggo
Alamat Kos : Jl. Sunan Kalijaga Dalam No. 17, Malang
Telepon/Hp : 082245293813
E-mail : riamaulida82@gmail.com
Facebook : Ria Maulida
Instagram : ria_maulida
Twitter : riamaulida16

Pendidikan Formal

2001-2003 : RA Syafi'iyah
2003-2008 : MI Syafi'iyah II
2008-2011 : MTs Walisongo II
2011-2014 : MA Walisongo
2014-2018 : Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2014-2015 : Program Khusus Perkuliahan Bahasan Arab UIN Maliki Malang
2016 : English Language Center (ELC) UIN Maliki Malang

Malang, 23 April 2018

Ria Maulidatus Sholihah



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
Terakreditasi "B" SK BAN-PT No : 004/SK/BAN-PT/Akred/S1/2015
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

BUKTI KONSULTASI

Nama : Ria Maulidatus Sholihah
NIM/Jurusan : 14540091/Perbankan Syariah (S1)
Pembimbing : Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
Judul Skripsi : Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Pertumbuhan PDB dan Kinerja Lingkungan terhadap Harga Saham Syariah Sektor Pertambangan yang Tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Periode 2013-2016)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	04 September 2017	Pengajuan Outline	
2	12 Oktober 2017	Proposal Bab I, II dan III	
3	05 November 2017	Revisi dan Acc Proposal	
4	17 November 2017	Seminar Proposal	
5	27 November 2017	Revisi dan Acc Proposal	
6	15 Februari 2018	Skripsi Bab IV dan V	
7	05 Maret 2018	Revisi dan Acc Bab IV dan V	
8	14 Maret 2018	Seminar Hasil	
9	28 Maret 2018	Revisi dan Acc Hasil	
10	05 April 2018	Ujian Skripsi	
11	19 April 2018	Revisi dan Acc Skripsi	

Malang, April 2018

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP. 19751109 199903 1 003



Nomor : 510 / E.EK/PP.00.9/03/2018
Hal : Surat Keterangan Penelitian

Malang, 22 Maret 2018

SURAT KETERANGAN

Pengelola Galeri Investasi BEI-UIN, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menerangkan bahwa tersebut di bawah ini :

Nama : Ria Maulidatus Sholihah
NIP : 14540091
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/S1 Perbankan Syariah
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian : Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Pertumbuhan PDB dan Kinerja Lingkungan Terhadap Harga Saham Syariah Sektor Pertambangan yang Terdaftar dalam Index Saham Syariah (ISSI) Periode 2013 - 2016

Mahasiswi tersebut telah melaksanakan penelitian di Galeri Investasi BEI-UIN, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.
Ketua GI BEI-UIN,



Muh. Nanang Choiruddin SE., MM.
NIDN 19850820201608011047





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
Terakreditasi "B" SK BAN-PT No : 004/SK/BAN-PT/Akred/S1/2015
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP : 19751109 199903 1 003
Jabatan : Pembimbing Skripsi

Menerangkan bahwa Mahasiswa berikut :

Nama : Ria Maulidatus Sholihah
NIM : 14540091
Handphone : 082245293813
Konentrasi : Keuangan
Judul Skripsi : Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Pertumbuhan PDB dan Kinerja Lingkungan Terhadap Harga Saham Syariah Sektor Pertambangan yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2016

Menerangkan bahwa penulisan skripsi mahasiswa tersebut kami nyatakan **BEBAS PLAGIARISME**, dengan nilai *Originality report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
25 %	26 %	6%	10%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 20 April 2018
Pembimbing,

Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP 19751109 199903 1 003